

Dewan Redaksi



Pembina I
H. Irwan, SH., M.Pd., M.Mar. E



Pembina II
Nasri, M.T



Pembina III
Sarifuddin, M.Pd., M.Mar.E



Pembina IV
Dodik Widarbowo, M.T



Penanggung Jawab
Capt. Bharto Ari Raharjo



Redaktur
Alfi Maryati, SH



Editor
Sabtuti Martikasari, S. Hum



Photographer
Yozar Firdaus Amrullah, SS



Photographer
Khaira Dewi, M.Si



Staff Redaksi I
Meti Rofiani, S. Hum



Staff Redaksi II
Aninda Putri Sulistiyowati, S.Hum



Staff Redaksi III
Khalida Azrin, S.IIP



Distributor I
Purwanto



Distributor II
Agus Wahyudi, S. Hum

Alamat Redaksi :

Unit Perpustakaan & Penerbitan
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Jl. Singosari 2A Semarang
T. (024) 831 1527 - 117 | F. (024) 831 1529
Email : buletin.pipsemarang@gmail.com

f Official.pipsmg info@pip-semarang.ac.id official_pipsmg pip_semarang 081 2226 3131

Redaksi menerima kiriman naskah, gambar atau foto yang sesuai visi redaksi.

PRODI & DIKLAT

■ DIKLAT PEMBENTUKAN DIPLOMA IV

1. Program Studi Nautika
2. Program Studi Teknika
3. Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK)

■ DIKLAT PELAUT III PEMBENTUKAN

1. Program Studi Nautika
2. Program Studi Teknika

■ DIKLAT PELAUT

Penjenjangan dan Pemutakhiran

Bidang Keahlian Nautika:

- ANTI
ANTII
ANTIII
ANTIV
ANTV

Diklat Pelaut Terampil Bagian Deck (DPTBD)/Able

Diklat Peningkatan Kompetensi Kepelautan Rating Dinas Jaga Navigasi

Bidang Keahlian Teknika:

- ATTI
ATTII
ATTIII
ATTIV
ATTV

Diklat Pelaut Terampil Bagian Mesin (DPTBM)/Able

Diklat Peningkatan Kompetensi Kepelautan Rating Dinas Jaga Mesin

■ DIKLAT KETERAMPILAN PELAUT

Free Entry dan Revalidasi

1. Basic Safety Training (BST)
2. Survival Craft/Rescue Boat (SCRB)
3. Medical First Aid (MFA)
4. Medical Care (MC)
5. Advanced Fire Fighting (AFF)
6. RADAR Simulator (RS)
7. ARPA Simulator (AS)
8. General Operation Certificate for Global Maritime Distress Signal System (GOC-GMDSS)
9. Restricted Operators Certificate for Global Maritime Distress Signal System (ROC-GMDSS)
10. Basic Oil and Chemical Tanker (BOCT)
11. Basic Training for Liquid Gas Cargo Operation (BLGT)
12. Advanced Training for Oil Tanker Cargo Operation (AOTCO)
13. Advanced Training for Chemical Tanker Cargo Operation (ACT)
14. Advanced Liquefied Gas Tanker Cargo Operation (ALGTCO)
15. Ship Security Officer (SSO)
16. Engine Room Resources Management (ERM)
17. Bridge Resources Management (BRM)
18. Electronic Chart Display Information System (ECDIS)
19. Fast Rescue Boat
20. Crowd Management Training (CMT)
21. Crisis Management and Human Behaviour Training (CMHBT)
22. Passenger Safety, Cargo Safety and Hull Integrity Training
23. International Maritime Dangerous Goods Code (IMDG Code)
24. Security Awareness Training (SAT)
25. SAT for Seafarers with Designated Security Duty (SAT-SDSD)
26. Engine Room Simulator (ERS)
27. Dynamic Positioning (DP)



GEDUNG SERBA GUNA BALAI MAS PARDI POLITEKNIK ILMU PELAYARAN

Jl Singosari No.2A, Semarang 50242, Jawa Tengah

FASILITAS

Lokasi strategis di pusat kota • Gedung megah bernuansa Jawa modern • Kapasitas 1500-2000 tamu • Area parkir luas • Tersedia ruang transit • *Pre-function* dan balkon • Listrik dilengkapi genset • *Soundsystem* berstandar internasional • AC *central* dengan tambahan *standing AC* (gratis) • *Smoke detector* sebagai standar pengaman



0822 8337 7744



dpu.pipsemarang@yahoo.com



www.pip-semarang.ac.id

Edisi Mei 2018



BULETIN MARITIM POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

CAKRA SAMODRA

Serah Terima Jabatan Direktur

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

ESTUR PIP SEMARANG



EMPAT WARNA DASAR
PASPOR DI DUNIA

10 Perintah Flag State PBB
terhadap Kapal

*Cadet Personal
Development Class*



9 1772088 693009



*Syanandia
Humantaristi*



DAFTAR ISI

BERITA UTAMA

- Sertijab Direktur PIP Semarang 2

PROFIL

- SYANANDIA HUMANTARISTI 4

ANJUNGAN

- 10 Perintah Flag Ship ... 8

POJOK KAMPUS

- NYK Ship Management Special Lecture ... 10
- Islamic Festival ... 11
- Pengajian Akbar PIP 12
- OPTK 2018 13
- Pasar Murah Perhubungan 2018 15
- Bimbingan Teknis 17
- Cadet Personal Development Class 19

SERBA-SERBI

- Urban Logistic and ... 21
- Sajadah bukanlah 23
- Kolak sebagai isyarat ... 28
- Empat warna dasar Passport 30

ENGLISH CORNER

- ITEO 2018 31

KESEHATAN

- Mata Hordoleum 33

RENUNGAN

- Pentingnya Menjaga Hati 35

KARYA SASTRA

- Janagan Menunggu 36
- Malaikat tanpa sayapku 37

GOJEGAN

- Ujian ditunda 38
- Mogok Kerja 38
- Yang paling panjang & 38

GALERI

- Pembukaan Porcika 39
- Sertijab Direktur PIP Semarang 44
- Dialog Nasional 48
- Management Special Lecture 51
- Islamic Festival 52

Salam Petir

Puji Syukur kami ucapkan kepada Tuhan YME atas rahmat dan kemudahan dalam menyelesaikan Buletin Cakra Samodra Edisi Mei 2018 sehingga bisa hadir kembali menyapa pembaca Buletin Cakra Samodra.

Dalam edisi kelima tahun 2018 ini, Buletin cakra Samodra hadir kembali dengan Berita Utama tentang serah terima jabatan Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan Nomor: SK. 896 Tahun 2018, Capt. Marihot Simanjuntak, MM yang semula merupakan Direktur PIP Semarang menyerahkan jabatannya kepada H. Irwan, SH., M.Pd., M.Mar.E yang semula merupakan Direktur PIP Makassar. Untuk selanjutnya Capt. Marihot Simanjuntak, MM., menjabat sebagai Kepala Distrik Navigasi Kelas I Ambon.

Dalam rubrik Profil kali ini menampilkan salah satu sosok taruni berprestasi bidang Bahasa Inggris, Syanandia Humantaristi. Sosok Syanandia yang berprestasi memberikan bukti bahwa padatnya kegiatan kampus tidak menjadi penghalang untuk berprestasi hingga di luar kampus. Semoga cerita tentang sosok taruni ini mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi taruna taruni lain untuk dapat berprestasi dan membawa nama baik almamater PIP Semarang.

Rubrik Pojok Kampus menyajikan beberapa kegiatan rohani Islam dalam memperingati Isra Miraj dan menyambut bulan ramadhan pada tahun ini, diantaranya adalah kegiatan Islamic Festival, Pengajian Akbar bersama Habib Muhammad Bin Farid Al Muthohhar, serta Pasar Murah Perhubungan di Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang dan Pondok Pesantren As Shodiqiyah Semarang bekerjasama dengan Angkasa Pura 1 Bandara Ahmad Yani Semarang dan PT. Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Artikel ringan namun informatif lain dapat disimak dalam rubrik Serba Serbi diantaranya tentang Workshop Urban Logistic & Supply Chain Management For Specialist yang membahas logistik perkotaan dan manajemen rantai pasok bagi para spesialis (praktisi dan akademisi setingkat manajerial bidang logistik dan manajemen rantai pasok).

Demikianlah sajian kami pada bulan edisi Mei 2018 ini, semoga makin berbobot dan memberikan informasi yang menambah pengetahuan pembaca.

Serah Terima Jabatan Direktur POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

Oleh: Yozar Firdaus Amrullah, SS



Pada Rabu, 2 Mei 2018, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi melantik 390 pejabat Eselon I hingga Eselon V, untuk seluruh Sub Sektor dan Badan serta Sekretariat Jenderal. Menindaklanjuti hal tersebut, maka pada Senin, 14 Mei 2018 di Plaza Taruna, Kampus PIP Semarang dilaksanakan Apel Serah Terima Duaja dari Capt. Marihot Simanjuntak, MM., kepada Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang yang baru, H. Irwan, SH., M.Pd., M.Mar.E yang semula adalah Direktur PIP Makassar. Untuk selanjutnya Capt. Marihot Simanjuntak, MM., menjabat sebagai Kepala Distrik Navigasi Kelas I Ambon yang ditinggalkan oleh Yefri Meidison.

Dalam kegiatan Apel ini dilaksanakan pula





dilaksanakan kegiatan Pisah Sambut Direktur PIP Semarang di Auditorium Gedung Serba Guna Mas Pardi. Kegiatan ini berupa ramah tamah, silaturahmi, penyampaian pesan kesan, serta pemberian cinderamata antara segenap Civitas Akademika PIP Semarang bersama Direktur PIP Semarang yang lama dan penyambutan Direktur PIP Semarang yang baru. Capt. Marihot Simanjuntak, MM menjadi Direktur PIP Semarang dalam waktu yang cukup singkat, yaitu kurang lebih 9 (sembilan) bulan, namun meninggalkan kesan yang mendalam bagi Civitas Akademika PIP Semarang.

pemberian beasiswa kepada Taruna/i PIP Semarang berprestasi dalam kegiatan Indonesian Transportation English Olympic (ITEO) 2018, sehingga tim PIP Semarang menjadi Juara Umum.

Usai Apel, Civitas Akademika PIP Semarang memberikan salam selamat kepada Direktur PIP Semarang baru beserta istri dan salam terima kasih kepada Direktur lama beserta istri. Selanjutnya

Rangkaian kegiatan pisah sambut ditutup prosesi pelepasan mantan Direktur PIP Semarang dengan mengendarai kereta kuda. Capt. Marihot Simanjuntak, MM dan Ny. Roma Ria Marihot meninggalkan halaman PIP Semarang dengan lambaian tangan dan rangkaian doa ratusan taruna, karyawan serta dosen PIP Semarang mulai dari depan Pos I (pintu masuk) menuju Pos III (pintu keluar) kampus PIP Semarang.

SYANANDIA HUMANTARISTI

We Are More Than Our Uniform

Oleh: Sabtuti Martikasari, S.Hum

Pada buletin edisi Mei 2018 kali ini, redaksi Buletin Cakra Samodra menghadirkan profil salah satu sosok berprestasi di bidang Bahasa Inggris, Taruni Madya Syanandia Humantaristi.

Gadis yang biasa dipanggil Syana ini lahir di Salatiga, 26 Juni 1996 dari pasangan Alm. Sapto Wahyono dan Ana Tri Pujiwati. Sedari kecil, Syana sudah mulai dikenalkan dengan Bahasa Inggris oleh kedua orang tuanya, terutama sang Ayah. Ayah Syana sering membelikan buku-buku berbahasa Inggris untuk Syana kecil. Sang Ayah meninggal ketika Syana masuk kelas 4 Sekolah Dasar karena sakit. Di kelas empat itu pula Syana untuk pertama kali terpilih untuk mengikuti lomba bahasa Inggris cabang *story telling* mewakili sekolahnya.

Selain karena dukungan sang Ayah, Syana tertarik bahasa Inggris sejak kecil karena hobinya menonton film kartun Powerpuff Girl bahkan hingga sekarang. Karena dulu film kartun tersebut berbahasa Inggris, Syana kecil tidak memahami bagaimana maksud cerita serial kartun tersebut, hal itu yang memotivasinya untuk belajar berbahasa Inggris dan kemudian ikut les bahasa Inggris. Selain aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris, Syana juga aktif dalam kegiatan persekutuan doa di sekolahnya dulu.

Sebelum mendaftar di PIP Semarang, setelah lulus SMA Syana mendaftar di beberapa universitas negeri dan sempat diterima di Universitas Padjajaran Bandung, jurusan Bahasa Inggris, namun dengan pertimbangan jarak, akhirnya kesempatan itu tidak ia ambil. Syana mengetahui tentang PIP Semarang dari pamannya yang alumni PIP Semarang. Kemudian atas saran pamannya pula Syana akhirnya



Dialog Nasional di PIP Semarang

Oleh: Multimedia Team





memutuskan untuk mendaftar di PIP Semarang. Syana diterima di PIP Semarang angkatan ke-53 Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK).

"Dulu saya sempat kaget ketika awal masuk ke PIP Semarang, saya mengira kampus ini sama dengan kampus-kampus lain di luar sana, tapi ternyata berbeda. Karena berbasis semi militer, di sini semua diatur mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur. Saya juga sempat merasa peraturan-peraturan tersebut tidak penting ketika awal-awal menjadi taruna dulu, tetapi lama kelamaan saya merasa banyak sekali hal-hal positif yang bisa saya ambil manfaatnya dari peraturan dan kegiatan kampus selama ini. Saya banyak belajar dari senior-senior saya" jelas Syana.

Syana sudah mulai seleksi untuk berkompetisi di bawah arahan *English Council* sejak masih di semester 1 dan langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Mahasiswa Pelajar dan Taruna (Porsimaptar) yang diadakan oleh Akademi Kepolisian Semarang bidang *debate*. Pengalaman ketika melakukan persiapan mengikuti Porsimaptar pertama kali menjadi kenangan yang tak terlupakan baginya. "Saat itu batalyon kami belum mendapatkan seragam resmi dari kampus, sehari-hari saya menggunakan pakaian dinas lapangan (PDL). Dua hari menjelang Porsimaptar, saya juga harus belajar bagaimana cara memakai pakaian dinas harian (PDH) dan menyemir sepatu dengan baik, cara menggunakan brasso, dan persiapan lain untuk bisa

Data Pribadi

NAMA	SYANANDIA HUMANTARISTI
Tempat, Tanggal Lahir	Salatiga, 26 Juni 1999
Instagram	@humantaristi

Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD NEGERI MANGUNSARI 07 SALATIGA	2010
SMP NEGERI 1 SALATIGA	2013
SMA NEGERI 1 SALATIGA	2016

berpenampilan baik seperti bagaimana seharusnya seorang taruna. Yang membuat saya bersyukur, selalu ada senior-senior yang membimbing dan mengajarkan saya" kenangnya.

Meski pada lomba tersebut Syana belum bisa mendapatkan juara, Syana tetap merasa bersyukur bisa berpartisipasi dalam lomba tersebut karena bisa menambah pengalamannya dan membuat ia termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Porsimaptar menjadi gerbang bagi Syana untuk mengikuti *event* lomba bahasa Inggris di kemudian hari, dengan begitu ia bisa sekaligus mengasah kemampuan berbahasa Inggris dan menambah kepercayaan diri.

Selain Porsimaptar, Syana juga pernah mengikuti beberapa *event* lomba berbahasa Inggris, diantaranya Satya Wacana Debate Rumble di Salatiga, Debate Skeptic di Festival Bahasa dan Budaya 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, NEDC UNS Surakarta, hingga *Indonesian Transportation English Olympic* (ITEO) di

Olympics (NPEO) di Bandung dan di Banjarmasin dengan mendapatkan juara sebagai 4th *Best Speaker* & *Semi-finalist* di NPEO 2018 dan *Grand Champion* serta 2nd *Best Speaker* di ITEO 2018.

Informasi lomba biasanya ia dapat dari Unit Bahasa dan pelatih debatnya. Syana merasa bersyukur bersekolah di PIP Semarang karena dukungan dari Unit Bahasa PIP Semarang dalam melatih Syana dan taruna lain untuk mengikuti lomba karena dari hasil *sharing* dan *networking* yang didapatkan dari peserta lomba lain, ada yang tidak mendatangkan pelatih khusus ketika mempersiapkan lomba, mereka belajar dan berlatih sendiri sehingga kurang menguasai dan kurang informasi tentang lomba-lomba bahasa Inggris.

Selain debat bahasa Inggris, gadis penggemar bakso dan mie bandung ini ingin suatu saat nanti berkesempatan pula untuk mengikuti lomba *writing* karena ia juga menyukai dunia tulis menulis sejak SMP. Beberapa tulisan Syana pernah diterbitkan di majalah, namun karena padatnya kegiatan kampus, Syana mengaku sudah jarang menulis.

Syana menceritakan kesan selama mengikuti lomba-lomba di luar kampus. Posisinya sebagai taruni yang ia rasakan dibanding mahasiswa lain membuatnya sedikit minder. Ia merasa mahasiswa lain bisa mendapatkan akses internet dan belajar kapanpun sedangkan sebagai taruna, karena padatnya kegiatan di dalam kampus membuatnya hanya bisa belajar dan berlatih ketika ada waktu luang dan jam latihan saja. Tapi setelah mengikuti beberapa lomba bersama teman-teman dan melihat hasilnya, ia mengaku merasa optimis dan bangga, ternyata dengan keterbatasan waktu dan informasi yang taruna miliki tetap masih bisa mendapatkan hasil yang baik.



Bergabung dengan *English Council* di PIP Semarang dan mengikuti lomba membuat Syana merasa menjadi lebih banyak berinteraksi dengan mahasiswa lain dengan model pendidikan yang berbeda-beda dan memiliki banyak teman. Syana juga merasa bisa memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan berkembang serta bisa menyikapi masalah dengan lebih logis dan kritis. Ia berharap *English Council* akan tetap menjalankan visi misi *English Council* sendiri yaitu membuat PIP Semarang setara dengan Politeknik lain yang bahasa Inggrisnya sudah maju, apalagi sebagai sekolah vokasi yang fokus dengan keahlian dunia pelayaran, bahasa Inggris akan sangat digunakan.

Terinspirasi dari sosok Peggy Carter dalam serial TV *Agent Carter* dan trilogi *Captain America*, Syana mengungkapkan keinginannya kelak bisa bekerja di organisasi dunia seperti UNICEF. "Kalau nanti saya memiliki kesempatan bekerja atau menjadi *volunteer* disana, saya ingin membangkitkan semangat dan menginspirasi anak-anak kecil dan perempuan di luar sana untuk belajar, berpendidikan dan menjadi perempuan yang hebat. Saya mengenal UNICEF dari lomba debat, saya juga mengerti bahwa ternyata eksistensi wanita di belahan dunia lain masih banyak





yang didiskriminasikan. Saya ingin menjadi sosok yang *empowering* dengan *attitude* seperti Peggy Carter”.

Di akhir wawancara, Syana mengungkapkan harapannya untuk PIP Semarang dan teman-teman taruna. “Sebagai taruna taruni saat ini kami merasa kurang membangun lingkungan yang baik karena banyak hal. Jujur saja, beberapa sikap dan perlakuan yang kurang baik menurut saya masih ditularkan satu sama lain, menurun hingga menjadi tradisi. Saya ingin mengubah tradisi tersebut supaya kelak ketika kami menjadi senior, kami bisa menularkan hal-hal baik kepada adik tingkat selanjutnya. Karena menurut saya, tradisi dan kebiasaan yang ada saat ini justru menjadi salah satu penghambat kita untuk melihat keluar. Efeknya adalah kita menjadi tertutup dan hanya fokus pada lingkungan taruna di dalam kampus PIP Semarang padahal kita juga perlu “melek” terhadap isu-isu dan perkembangan terkini di luar kampus, supaya kampus juga bisa maju”.

“Untuk teman-teman taruna, ingatlah bahwa kita memiliki seragam kebanggaan yang “dipandang” oleh orang di luar sana sebagai pakaian yang “wah”. Marilah kita bersama menunjukkan bahwa kita tidak hanya taruna berseragam, tetapi kita juga memiliki prestasi dan pengetahuan yang bisa dibanggakan selain hanya seragam yang kita kenakan selama pendidikan ini. *Nametag*, *brevet*, *eviolet* hanyalah sebatas atribut untuk melabeli diri kita sementara waktu. *What really matter is your heart and knowledge inside your head* karena itu yang membuatmu berkualitas di dunia kerja dan digunakan hingga tua nanti. Ketika kamu mengalami masalah dan tantangan, jangan hadapi sendiri. Karena semua masalah dapat kalian hadapi dan lewati dengan Tuhan, karena Dia sumber kekuatan kita. Jangan lupa ibadah” pungkasnya.

Tips belajar Bahasa Inggris ala Syanandia:

- * Bangun lingkungan yang nyaman dan tenang yang bisa membantu *mood* belajar tetap terjaga. Lakukan hal-hal yang membuat perasaan *happy* untuk membuat *mood* yang positif. *Mood* yang positif akan membuat semangat belajar.
- * Cobalah untuk belajar dan membaca buku berbahasa asing sambil mendengarkan instrumen musik atau suara alam seperti *ocean wave*.
- * Latihlah *pronunciation* dengan melihat film atau kartun berbahasa Inggris dengan meniru cara pengucapannya.
- * Berlatih *speaking* dengan berbicara sendiri di depan cermin atau ngobrol dengan teman dengan bahasa Inggris.
- * Belajar *vocabularies* dengan lirik lagu-lagu yang disukai.



Sepuluh Perintah Flag State PBB terhadap Kapal

Oleh: Capt. Hardianto, S.Tr., M.Mar



Dalam kesempatan ini penulis ingin berbagi informasi dari PBB, sesuai dengan UNCLOS Pasal 94 (2) yang menjelaskan bahwa kewajiban *Flag state* terhadap kapal yang mengibarkan benderanya. Terdapat 10 komando yang mengatur

perihal tersebut.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa the United Nations Convention on the Law of the Sea atau Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS), juga disebut Konvensi Hukum Laut atau Hukum perjanjian



Sertijab dan Pisah Sambut Direktur

Oleh: Multimedia Team



Laut, adalah perjanjian internasional yang dihasilkan dari Konferensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS III), yang berlangsung antara tahun 1973 dan 1982.

Konvensi Hukum Laut yang menjelaskan tentang hak dan tanggung jawab negara terhadap penggunaan lautan di dunia, menetapkan pedoman untuk bisnis, lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam laut. UNCLOS mulai berlaku pada tahun 1994, setahun setelah Guyana menjadi negara ke-60 untuk meratifikasi perjanjian itu. Sampai Juni 2016, 167 negara dan Uni Eropa telah bergabung dalam Konvensi.

Apa saja 10 komando *flag state* dari UNCLOS itu? Berikut ini interpretasi yang bisa kita pelajari:

Flag state harus dapat mempertahankan atau menyimpan data daftar kapal yang berisi keterangan dari kapal yang mengibarkan benderanya (Art. 94 (2) (a))

Flag state harus dapat menilai secara yurisdiksi yang diberlakukannya terhadap kapal, kapten kapal, perwira kapal, dan ABK (Art. 94 (2) (b))

Flag state harus dapat mengambil langkah-langkah yang tepat berkenaan dengan keselamatan pelayaran dan kelayakan kapal kapalnya, khususnya yang berhubungan dengan:

- 1) Konstruksi kapal dan peralatan kapal (Art. 94 (3) (a))
- 2) Komunikasi radio kapal dan pencegahan tabrakan (Art. 94 (3) (c))
- 3) Pemeriksaan kapal sebelum dan setelah registrasi yang dilakukan oleh surveyor telah bersertifikat (Art. 94 (4) (a))
- 4) Kehadiran ke atas kapal sesuai dengan peta navigasi kapal dan publikasi yang up to date (Art. 94 (4) (a))
- 5) Kondisi kerja (pekerja) di atas kapal dan pengawasan kapal yang aman (Art. 94 (3) (b))
- 6) Pelatihan dan sertifikasi kepada perwira kapal dan ABK (Art. 94 (4) (b))

Flag state harus memastikan bahwa tindakan yang diambil dalam melaksanakan yurisdiksi dan

pengawasan terhadap kapal yang mengibarkan benderanya benar-benar sesuai dengan aturan internasional dan praktik yang tepat (Art. 94 (5))

Flag state harus melaksanakan investigasi setiap saat bila ada laporan dari *flag state* negara lain dimana kapalnya tidak memenuhi ketentuan pengawasan atau yurisdiksi atas kapal yang mengibarkan benderanya dan mengambil tindakan perbaikan yang semestinya (Art. 94 (5))

Flag state harus melaksanakan atau bekerja sama dengan *flag state* negara lain dalam melaksanakan investigasi pada setiap adanya kasus kecelakaan kapal atau insiden pelayaran (Art. 94 (7))

Tugas *Flag state* yang berkaitan dengan kapal yang terdaftar di bawah bendera tertentu (yang tercantum dalam Pasal 94 sebenarnya belum dinyatakan lengkap). *Flag state* masih harus melengkapi-



ketentuan yang diberlakukan dengan hukum dan peraturan internasional yang diadopsi dari IMO dan ILO. Beberapa tugas yang berhubungan dengan langkah-langkah Anti polusi ditugaskan kepada *flag state* sesuai UNCLOS.

Berdasarkan Pasal 217 UNCLOS tanggung jawab *flag state* adalah menegakkan tindakan dan mengadopsi ketentuan hukum dan peraturan yang bertujuan untuk pencegahan, pengurangan dan pengendalian pencemaran dan memastikan kepatuhan kapal-kapal yang mengibarkan benderanya terhadap hukum pencemaran laut. *Flag state* berkewajiban untuk menyelidiki setiap kasus bila kapal yang terdaftar di bawah benderanya melanggar hukum anti polusi internasional

Dari uraian di atas semoga bermanfaat untuk para pembaca khususnya para pelaku pelayaran atau pemilik kapal. Kita merupakan negara hukum di mana masyarakatnya taat hukum baik aturan nasional maupun internasional. Maju terus maritim Indonesia!

Sumber: Maritimnews.Com

NYK SHIP

Management Special Lecturer

Oleh: Romanda Annas Amrullah, S.ST., MM



NYK Ship Management Special Lecturer merupakan salah satu program yang diberikan oleh perusahaan pelayaran NYK Ship Management bagi calon cadet yang telah lolos rekrutmen untuk menjadi cadet di kapal perusahaan tersebut.

Bertempat di PIP Semarang, pada tanggal 11-12 April 2018 lalu, Mr. Rico Cruz dan Capt. Nagesh P Singh hadir sebagai perwakilan dari perusahaan pelayaran NYK Ship Management untuk menjadi *special lecturer* memberikan materi-materi bagi calon cadet angkatan 53 PIP Semarang. Tahun ini taruna PIP Semarang yang lolos rekrutmen cadet NYK Ship Management sebanyak 5 orang, yaitu: Taruna Stevanus Fardian Arusea Purwanto, Taruna Sha Haer Rudin, Taruna Riyang

Gaetama, ketiganya dari program studi Nautika, cadet dari program studi teknik yaitu: Taruna Pandu Riski Mahardika dan Taruna Andika Rico Arya Rediva.

Materi-materi yang diberikan bagi program nautika diantaranya adalah tentang *Type Of Ship*, Stabilitas Kapal, *Cargo Handling Loading and Discharging*. Bagi program teknik, mereka diberikan materi diantaranya Bahasa Inggris, ISM Code, mesin Dasar, Bahan Bakar dan Jenis Mesin.

Meski program ini dilaksanakan dalam 2 hari, semoga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kelima calon cadet tersebut sehingga dapat bermanfaat ketika sudah praktek di kapal nanti. Semangat, Cadet!





PIP SEMARANG ISLAMIC FESTIVAL 2018

Oleh: Yozar Firdaus Amrullah, SS dan Al Bahri Team



Di akhir masa jabatannya sebagai Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang, Capt. Marihot Simanjuntak, MM, tetap aktif berkegiatan dengan civitas akademika PIP Semarang. Pada Sabtu, 5 Mei 2018 beliau berkesempatan membuka PIP Semarang Islamic Festival 2018 di Auditorium Gedung Serba Guna Balai Mas Pardi.

Pada sambutan pembukaan kegiatan, Capt. Marihot Simanjuntak, MM, menyatakan penyelenggaraan kegiatan PIP Semarang Islamic Festival 2018 diharapkan dapat membawa komunikasi, pemberitahuan, baik kepada taruna, peserta, semua pihak bahwa manusia adalah satu di mata Tuhan.

"Penyelenggaraan PIP Semarang Islamic Festival ini adalah agar taruna/i PIP Semarang yang nantinya akan bekerja di atas kapal, bisa mengisi dan mengembangkan kerohaniannya, serta sekaligus dapat berkomunikasi para peserta untuk saling kenal. Mau berbaur, mau bergaul. Mari datang ke PIP Semarang, kita tumbuhkan berkembang maritim kita, namun tidak lupa pada Sang Pencipta. Bahwa di dalam rohani kita bisa saling menghargai, menghormati. Walaupun tidak mendapat juara saat ini bisa jadi juara berikutnya. Cepat ada yang dikejar, lambat ada yang ditunggu. Mungkin yang tidak juara saat ini nanti akan jadi juara yang lebih besar," kata Capt. Marihot Simanjuntak, MM.

Dr. Winarno, S.ST, MH, mewakili ketua Lembaga Amalan Islam (LAI) yang berhalangan hadir membacakan laporan pelaksanaan kegiatan. Dr. Winarno, S.ST, MH menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah dalam rangka peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1439 H serta memberi motivasi kepada generasi penerus agar selalu memegang teguh tali agama dan membentengi diri dengan keimanan dan takwa.

Kegiatan yang dikemas oleh Taruna/i PIP Semarang seksi Rohani dan LAI ini adalah kompetisi untuk tingkat SMA, SMK, dan MA se-Jawa Tengah berupa lomba Rebana, Nasyid, MTQ Putra/I, Da'I Putra/I, Lomba Cerdas Cermat (LCC) dan Poster Islami Online.

Lomba Rebana diikuti sebanyak 5 sekolah dan dimenangkan oleh MA Futuhiyyah Kudu Semarang, Lomba Nasyid diikuti 4 sekolah dan dimenangkan oleh Tim Nasyid dari SMA Negeri 2 Semarang, Lomba MTQ Putra dijuarai oleh Farkhan Ali Rifqi dari MAN 1 Tegal dan Lomba MTQ Putri dijuarai oleh Aliza Fitra Zulfiana dari MAN 2 Rembang. Lomba Cerdas Cermat dijuarai oleh MA Darut Taqwa Semarang, dan Lomba Poster dijuarai oleh SMK Wisudha Karya Kudus.

Semoga event-event seperti ini dapat dilakukan rutin setiap tahunnya untuk mendukung bakat dan kreativitas pelajar.

PENGAJIAN AKBAR PIP SEMARANG BERSAMA HABIB MUHAMMAD BIN FARID AL MUTHOHHR dan AHBABUL MUSTHOFA KUDUS

Oleh: Sabtuti Martikasari, S.Hum



Dalam rangka memperingati Isra Miraj tahun ini, Lembaga Amalan Islam (LAI) PIP Semarang menggelar acara Pengajian Akbar bersama Habib Muhammad Bin Farid Al Muthohhar dan Ahabul Musthofa Kudus. Bertempat di Auditorium Gedung Serba Guna PIP Semarang, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin malam, 7 Mei 2018.

Acara diawali dengan Tilawatil Qur'an oleh Farkhan Ali Rifqi, juara MTQ Islamic Festival dari MAN 1 Tegal, kemudian dilanjutkan hiburan dari kelompok rebana MA Futuhiyyah Kudu Semarang (juara Islamic Festival Kategori Rebana). Kemudian Tim Nasyid Metamorvoice yang merupakan pemenang Islamic Festival kategori Nasyid dari SMA Negeri 2 Semarang mempersembahkan 2 buah lagu dalam acara ini.

Lantunan Shalawat Taruna/i PIP Semarang kepada Nabi Muhammad SAW berkumandang merdu di ruang Auditorium Gedung Serba Guna PIP Semarang beriringan dengan Ahabul Musthofa Kudus. Setelah beberapa lantunan Shalawat dikumandangkan, Wakil Direktur II, H. Sarifuddin, M.Pd., M.Mar.E selaku Ketua LAI PIP Semarang memberikan sambutan.

Dalam sambutannya, Wakil Direktur II menjelaskan secara singkat mengenai arti Isra Miraj dan menyampaikan harapan semoga kita semua diberikan kemudahan untuk hijrah menjadi lebih baik lagi dari sekarang.

Setelah Wakil Direktur II menyampaikan sambutannya, Ahabul Musthofa Kudus kembali melantunkan Shalawat ketika Habib Muhammad Bin Farid Al Muthohhar memasuki Auditorium. Seluruh



peserta pengajian akbar turut menyambut kedatangan Sang Habib.

Habib Muhammad Bin Farid Al Muthohhar menyampaikan tausiyah mengenai beberapa keutamaan shalawat. Dalam tausiyahnya, Habib menjelaskan beberapa keutamaan bershalawat dibanding perbuatan taat kepada Allah dan RasulNya, diantaranya adalah, Shalawat merupakan satu-satunya amalan yang dipraktikkan pula oleh Allah SWT bahkan sebelum diperintahkan kepada umat manusia. Shalawat merupakan satu-satunya ibadah yang langsung diterima amalannya oleh Allah SWT. Keistimewaan lain yaitu Allah SWT mengutus malaikat khusus yang bertugas untuk mendoakan orang yang bershalawat.

Pengajian Akbar terasa lebih mengena ketika Habib juga menyelipkan kisah-kisah Rasulullah yang menyentuh hati. Semoga kita termasuk umat yang gemar bershalawat untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW. Aamiin.





OLIMPIADE PERGURUAN TINGGI KEDINASAN (OPTK) TAHUN 2018

STTN – AAU

Oleh : Abdul Munadi, S.Pd



Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK) merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh FMKI (Forum Mahasiswa Kedinasan Indonesia). Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir – Badan Tenaga Nuklir Nasional (STTN-BATAN) berkesempatan menjadi tuan rumah penyelenggaraan Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK) 2018 yang ke-10. Dengan mengusung tema “Birukan arena, jadilah juara”, kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari dimulai dari hari Jum'at sampai dengan Minggu tanggal 11 – 13 Mei 2018 tersebut menyelenggarakan 20 cabang pertandingan dan perlombaan yang diikuti 1900 peserta dari 23 perguruan tinggi kedinasan di Indonesia. Dalam penyelenggaraan OPTK kali ini, STTN bekerja sama dengan Akademi Angkatan Udara (AAU) sebagai mitra tempat penyelenggaraan selain di STTN.

Pembukaan OPTK 2018 yang diselenggarakan di Stadion Sasana Krida AAU pada Jum'at malam (11/5/2018) ditandai dengan proses penyalan obor oleh Ketua STTN Edy Giri Rachman Putra, Ph.D didampingi Ketua FMKI serta Direktur Pendidikan AAU. Adapun tujuan dari diselenggarakannya Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK) antara lain : 1) Menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan di antara Perguruan Tinggi Kedinasan. 2) Menumbuhkan kreativitas antar sesama mahasiswa kedinasan. 3) Membina kebugaran jasmani antar Forum Mahasiswa Kedinasan Indonesia (FMKI). 5) Menjalin silaturahmi antar mahasiswa kedinasan. 6)

Menumbuh kembangkan potensi mahasiswa dalam bidang olahraga, seni & akademik. 7) Sebagai sarana tukar – menukar pengalaman antar mahasiswa kedinasan. 8) Meningkatkan sportivitas, kejujuran, & tanggung jawab antar mahasiswa kedinasan.

Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang merupakan salah satu anggota FMKI yang berperan aktif dalam berbagai macam kegiatan. Sebagai anggota aktif, PIP Semarang turut serta mengirimkan kontingen dalam rangka memeriahkan OPTK tahun 2018, adapun kontingen Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang terdiri dari 110 atlet, 10 staff pendamping, 2 driver, 1 petugas medis, dan 8 Perwira pendamping. Diberangkatkan oleh Kapusbangkatarisis, Capt. I Kadek Laju, SH., MM., M. Mar. pada hari Kamis 10 Mei 2018.

Latihan intensive, disiplin, dan kerja keras kontingen

HASIL KLASEMEN PEROLEHAN MEDALI
OLIMPIADE PERGURUAN TINGGI KEDINASAN (OPTK)
TAHUN 2018

PERINGKAT	NAMA PTK	JUMLAH MEDALI		
		EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	IPDN	19	6	16
2	PKN STAN	12	9	17
3	PIP SEMARANG	9	6	8
4	POLTEKIM	7	7	3
5	STTD	5	6	8
6	STP	4	6	4
7	STKS	3	8	7
8	STTN-BATAN	3	5	5
9	POLTEKIP	3	1	3
10	STPI	2	5	10
11	POLTEKBANG	2	1	1
12	PRTJ	2	1	
13	POLTEK STT	2		6
14	STMKG	2		2
15	POLTEK ATK	1	1	2
16	API MADIUN	1	1	1
17	SISN	1		3
18	PS SIS		5	4
19	STPN		4	4
20	POL KP		3	
21	POLTEK APP		2	1
22	STPP BOGOR		1	1
23	STMI			



PIP Semarang membuahkan hasil yang sangat luar biasa. Terbukti dari 20 cabang olahraga, seni dan akademik yang diperlombakan, PIP Semarang mampu meraih 9 emas, 6 perak, dan 8 perunggu. Tentunya hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang sangat membanggakan bagi PIP Semarang mengingat PIP Semarang merupakan "kontingen muda" dan baru kedua kalinya mengikuti ajang OPTK. Raihan 9 emas, 6 perak, dan 8 perunggu tersebut mengantarkan PIP



DAFTAR PENERIMA MEDALI OPTK 2018

MEDALI	CABANG OLAH RAGA	NAMA
EMAS	FOTOGRAFI "RALLY TERFAVORIT"	ANDI ZULJANTO
	FOTOGRAFI "RALLY TERFAVORIT"	ARDI DANU
	FOTOGRAFI "RALLY TERFAVORIT"	RANDY REVALDY MADE
	FOTOGRAFI "RALLY TERFAVORIT"	RONALDO KRISMAN PURBA
	KARATE "KUMITE (-67) KG PUTRA"	FERDI DWI HIWANA
	KARATE "KUMITE (-75) KG PUTRA"	FIRMAN SUBIYANTO
	KARATE "KUMITE (-55) KG PUTRI"	NURUL FITRI SUSANTY
	PENCAK SILAT "KELAS E" PUTRA	PRASETYO WAHYU
	RENANG "100M GAYA BEBAS PUTRI"	MARIA MAGDALENA DLERINA M
PERAK	RENANG "100M GAYA DADA PUTRI"	MARIA MAGDALENA DLERINA M
	TAEKWONDO "FEATHER (-58) KG PUTRA"	AMIRUL SAFIK
	FOTOGRAFI "PAMERAN TERFAVORIT"	ANDI ZULJANTO
	FOTOGRAFI "PAMERAN TERFAVORIT"	ARDI DANU
	FOTOGRAFI "PAMERAN TERFAVORIT"	RANDY REVALDY MADE
	FOTOGRAFI "PAMERAN TERFAVORIT"	RONALDO KRISMAN PURBA
	PENCAK SILAT "KELAS B" PUTRA	BANU SAFRIANSAH
	PENCAK SILAT "KELAS D" PUTRI	RANI PARWATI PUTRI
	RENANG "100M GAYA Punggung PUTRI"	FACASIFA YULIKHA WINANDA
PERUNGU	TENIS MEJA "TUNGKAL PUTRA"	SEBASTIAN KALEMBANG
	KARATE "KUMITE (-60) KG PUTRA"	PRADIKSA NAROTAMA
	KARATE "KUMITE (-75) KG PUTRA"	RAFIF ZAKY DARMA
	PENCAK SILAT "KELAS C" PUTRI	FATHULOTFI ZAENAB
	PENCAK SILAT "KELAS D" PUTRA	FAHRI GHAZALI
	SPEECH	STEYANUS FARDIAN ARUSEAP
	TAEKWONDO "FEATHER (-57) KG PUTRI"	ALZIRA F SECONDANANDRA
	TAEKWONDO "HEAVY (+80) KG PUTRA"	DANANG FARHAN NURBYANTO
	TAEKWONDO "MIDDLE (-80) KG PUTRA"	AGUNG SATRIO NUGROHO

Semarang menempati peringkat ke 3 (tiga) dari 23 perguruan tinggi kedinasan di Indonesia. Hasil tersebut naik satu peringkat dari tahun lalu (OPTK Tahun 2017 di STIP Jakarta, PIP Semarang menempati peringkat ke empat).

Olimpiade Perguruan Tinggi Kedinasan (OPTK) Tahun 2018 ditutup pada Minggu malam (13/5) di Gedung Auditorium Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir – Badan Tenaga Nuklir Nasional (STTN-BATAN). Acara dihadiri ketua STTN-BATAN beserta beberapa perwakilan kampus, perwakilan Dewan Pembina Pusat Forum Mahasiswa Kodinasan Indonesia (DPP FMKI), serta utusan dari masing-masing perguruan tinggi kedinasan yang mengikuti OPTK 2018. Pada acara penutupan itu juga dilakukan penyerahan piala kepada juara umum OPTK 2018. Mengantongi 19 medali emas, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) keluar sebagai juara di OPTK 2018 dengan tetap mempertahankan gelar juara OPTK di tahun 2017. Disusul Politeknik Keuangan Negara Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (PKN STAN) pada posisi ke 2 (dua) dengan 12 medali emas. Dan Politeknik Ilmu

Pembukaan Porsicika

Oleh: Multimedia Team



UJIAN DITUNDA

Oleh: Alfi Maryati, SH

Seorang guru sedang mengawasi ujian di kelas. Ia memperhatikan Messi yang dari tadi tampak mengantuk.

Guru : "Mess, kamu kok lesu banget, ngantuk ya?"
 Messi : "Maaf Pak, semalam saya tidak bisa tidur"
 Guru : "Kalau gitu ujian kamu ditunda saja minggu depan!"
 Messi : "Lho, kenapa Pak?"
 Guru : "Tidur saja nggak bisa, apalagi mengerjakan soal ujian"
 Messi : "&\$@%\$#!"

MOGOK KERJA

Oleh: Alfi Maryati, SH

Pekerja : "Aku mendengar para karyawan akan melakukan mogok kerja."
 Pekerja 2 : "Untuk apa?"
 Pekerja : "Mereka minta jam kerja yang lebih pendek."
 Pekerja 2 : "Itu bagus dan saya juga setuju. Selama ini saya selalu berpikir bahwa 60 menit terlalu lama untuk satu jam."

YANG PALING PANJANG DAN PALING PENDEK

Oleh: Alfi Maryati, SH

Guru : "Murid-muridku, coba kalian katakan, di dunia ini apa yang paling panjang dan apa yang paling pendek?"
 Murid : "Beberapa menit terakhir dari satu jam pelajaran adalah hal paling panjang, dan beberapa menit terakhir dari suatu ujian adalah hal paling pendek."



PASAR MURAH PERHUBUNGAN 2018

di Pondok Pesantren As Shodiqiyyah Semarang

Oleh: Sabtuti Martikasari, S.Hum



Menjelang bulan Ramadhan tahun ini, Kementerian Perhubungan mengadakan kegiatan Pasar Murah Perhubungan bekerjasama dengan Angkasa Pura 1 Bandara Ahmad Yani Semarang dan PT. Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang. Kegiatan dilaksanakan di 2 tempat, yaitu di Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim, Sampangan (bekerjasama dengan Angkasa Pura 1 Bandara Ahmad Yani Semarang) dan di Pondok Pesantren As Shodiqiyyah, Kaligawe (bekerjasama dengan PT. Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang).

Kegiatan Pasar Murah Perhubungan 2018 Pondok Pesantren As Shodiqiyyah dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Mei 2018 di halaman Pondok Pesantren As Shodiqiyyah setelah sebelumnya dilaksanakan serangkaian acara di hari yang sama, yaitu Kegiatan Acara Dialog Nasional Indonesia Maju dan Pasar Murah

Perhubungan di Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim, Sampangan.

Kegiatan Pasar Murah Perhubungan di Pondok Pesantren As Shodiqiyyah dihadiri oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Perhubungan, Ir. Djoko Sasono, M.Sc; Pendiri Pondok Pesantren As Shodiqiyyah, KH Shodiq Hamzah; Lurah Kaligawe, Usman Budi Raharjo; Sekretaris Camat Gayamsari, Direktur Utama Pelindo dan perwakilan dari PIP Semarang.

Dalam kegiatan ini disediakan sebanyak 500 paket murah sembako seharga Rp 50.000,- bagi masyarakat sekitar yang per paketnya terdiri dari 5 kg beras, 2 liter minyak goreng, 2 kg gula pasir. Menurut informasi yang didapat, warga sekitar Pondok Pesantren As Shodiqiyyah sudah mendapatkan kupon yang dibeli seharga paket sehari sebelum pelaksanaan Pasar Murah Perhubungan untuk ditukarkan ketika kegiatan Pasar Murah Perhubungan dibuka.



Pondok Pesantren As Shodiqiyah merupakan salah satu lokasi dilaksanakannya kegiatan Pasar Murah Perhubungan 2018 yang berlokasi di Sawah Besar, Kaligawe ini didirikan oleh K.H Shodiq Hamzah, BA pada tahun 2013 yang hingga saat ini masih menjabat sebagai pimpinan pondok.

Nama As Shadiqiyah diambil dari nama pendiri pondok dengan arti kata berbuat baik, halus, lembut, bersih, condong pada agama, menerima apa adanya dengan harapan dan keyakinan Pondok Pesantren As Shadiqiyah benar-benar pondok yang ditempati para santri yang menuntut ilmu, baik agama maupun umum dan *insyaallah* dapat tumbuh subur dan berkembang pesat.

Saat ini Pondok Pesantren As Shodiqiyah menempati area seluas 3,5 hektar yang kepemilikan tanahnya dimiliki oleh beberapa orang, diantaranya H. M. Paimin, H. M Kasiran, H. Katijo, H. Margono, Heri Wakito, Mukhayaroh, dan Sutipah. Menurut penjelasan K.H Shodiq Hamzah, sebelumnya area ini merupakan area rawa dengan kedalaman 2,5 m dan dikuasai oleh preman setempat untuk digunakan sebagai area pemancingan.

Pondok Pesantren As Shodiqiyah memiliki 3 lembaga, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan, SMP Islam Terpadu, dan SD Islam Terpadu dengan jumlah murid kurang lebih 1000 orang, sedangkan untuk santri pondok berjumlah 150 santri.

Di dalam area Pondok Pesantren berdiri megah sebuah masjid yang didirikan pada tahun 2010 dan diresmikan secara langsung oleh K.H Musthofa Bisri.

Harapan dari kegiatan ini adalah, semoga kegiatan

sosial ini dapat dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya dengan volume yang lebih banyak, tidak melupakan pondok pesantren dan dapat diadakan kunjungan kegiatan ke Pondok Pesantren As Shodiqiyah dengan



MALAIKAT TANPA SAYAPKU

Oleh: Taruni Jovita Nadya Rachmawati (541711106322.N)

Jauh di saat ku lahir di dunia ini, Ibu
 Aku mengharapkan malaikat yang dapat menjagaku
 Menjagaku dari hal-hal yang menggangguku
 Aku mengharapkan malaikat yang dapat membimbingku
 Membimbingku ke jalan yang benar
 Aku mengharapkan malaikat yang dapat mendidikku
 Mendidikku menuju suksesku kelak
 Aku mengharapkan malaikat yang dapat menjadi panutanku
 Panutan yang menjadikan diriku berguna

Dan di saat ku menghirup udara di dunia ini
 Ternyata malaikat yang ku harapkan adalah dirimu Ibu
 Malaikat sempurna tanpa sayapku
 Makhluk tercantik yang pertama kali ku lihat
 Manusia luar biasa yang pertama kali ku kenal

Apakah kau tau Ibu?
 Dirimu sangat berharga bagi diriku
 Melebihi berlian termahal di dunia ini
 Kau takkan bisa terganti

Jangan Menunggu

Oleh: Dhadhang Tri Sudarmoyo, S.Psi

Jangan Menunggu bahagia baru tersenyum, tapi tersenyumlah,
maka kamu akan bahagia.

Jangan Menunggu kaya baru sedekah, tapi bersedekahlah, maka
kamu semakin kaya.

Jangan Menunggu termotivasi baru bergerak, tapi bergeraklah,
maka kamu akan termotivasi.

Jangan Menunggu dipedulikan orang baru kamu peduli, tapi
pedulilah pada orang lain! Maka kamu akan di pedulikan.

Jangan Menunggu orang memahami kamu baru kamu memahami
dia, tapi pamilah oran itu, maka orang itu paham dengan kamu.

Jangan Menunggu terinspirasi baru menulis, tapi menulislah,
maka inspirasi akan hadir dalam tulisanmu.

Jangan Menunggu proyek baru bekerja, tapi bekerjalah, maka
proyek akan menunggumu.

Jangan Menunggu dicintai baru mencintai, tapi belajarl
mencintai, maka kamu akan dicintai.

Jangan Menunggu banyak uang baru hidup tenang, tapi hiduplah
dengan tenang. Percayalah bukan sekedar uang yang akan
datang, tapi juga rejeki yang lainnya.

Jangan Menunggu contoh baru bergerak mengikuti, tapi
bergeraklah. Maka kamu akan menjadi contoh yang diikuti.

Jangan menunggu sukses baru bersyukur, tapi bersyukurlah...
maka bertambahlah kesuksesanmu.

Jangan Menunggu bisa baru melakukan, tapi lakukanlah! Maka
kamu pasti bisa !!

BIMBINGAN TEKNIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH (SPIP) POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

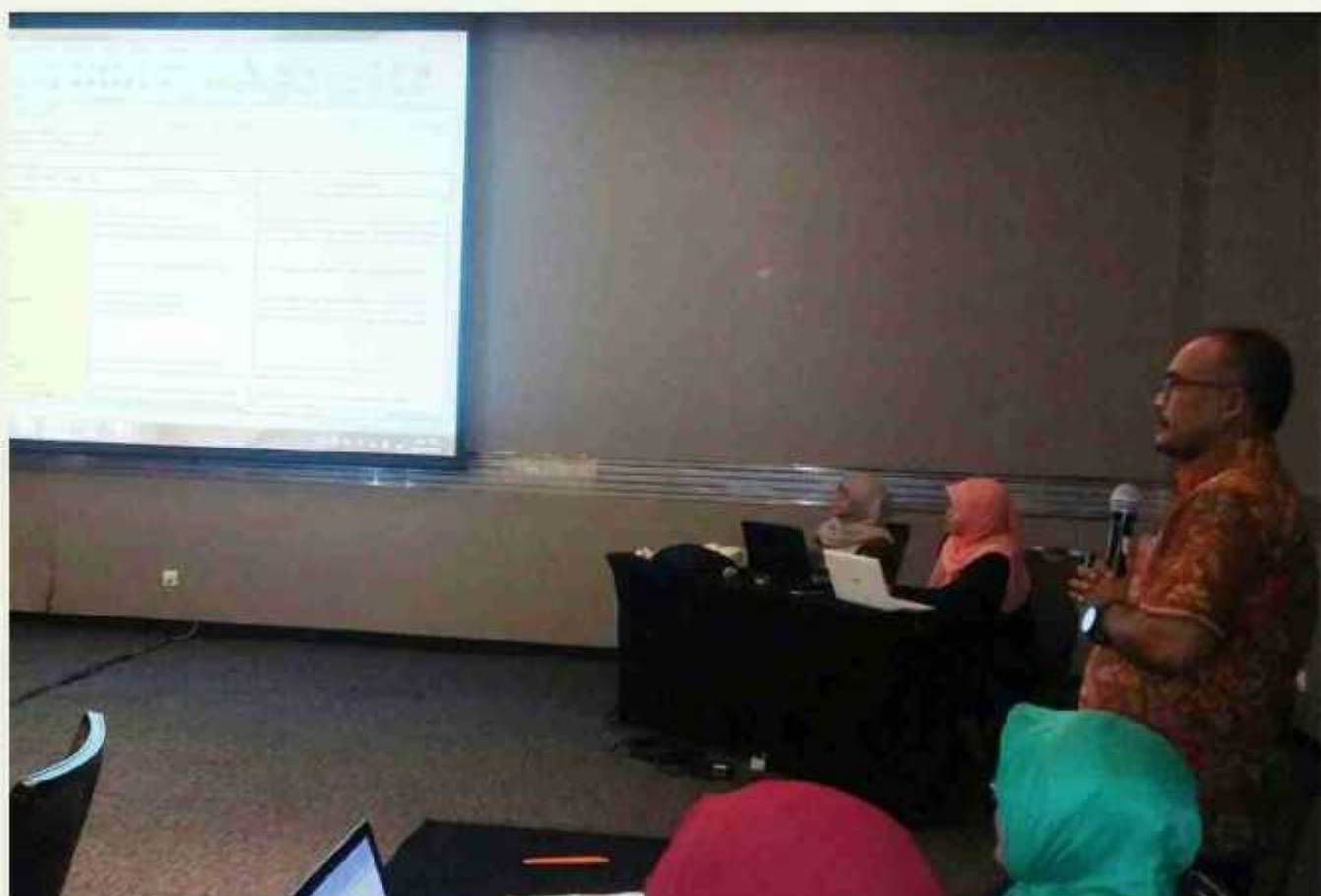
Oleh: Dewanti Sithaningtyas, SE



Pada tanggal 23 dan 24 Mei 2018 lalu, Satuan Pemeriksaan Intern (SPI) PIP Semarang mengadakan Bimbingan Teknis Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di PO Hotel Semarang yang diikuti oleh 32 orang pegawai sebagai peserta dari masing-masing unit kerja di PIP Semarang. Dalam acara bimtek ini kami menghadirkan Narasumber dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yaitu Saryanto dan Prayoga Utomo selaku Satgas Pembina SPIP Pusat dan koordinator dari Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan yang dihadiri oleh Sekar Mayang, S.T., M.Sc. Kegiatan ini dibuka oleh Wakil Direktur II Sarifuddin, M.Pd., M.Mar.E yang di didampingi oleh Kepala Bagian Keuangan dan Umum, Ir. Boedojo Wiwoho, S.J., MT.

Sistem Pengendalian Intern dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan

keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) didefinisikan sebagai berikut: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pada pasal 4 diatur tentang lingkungan pengendalian. Disebutkan pada pasal 4 tersebut bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam lingkungan kerjanya. Kepemimpinan yang kondusif diartikan sebagai situasi dimana pemimpin selalu mengalami keputusan dengan mendasarkan pada data hasil



penilaian resiko. Berdasarkan kepemimpinan yang kondusif inilah, maka muncul kewajiban bagi pimpinan untuk menyelenggarakan penilaian resiko di instansinya.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk percepatan pencapaian level 3 Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Kementerian Perhubungan serta masih belum dipahami sepenuhnya terkait Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, unsur-unsurnya dan implementasinya dalam pelaksanaan kegiatan. Kesulitan unit kerja dalam penyusunan penilaian resiko terhadap kegiatan pada masing-masing unit. Untuk keseragaman tata cara pengisian penilaian resiko dan implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di lingkungan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Narasumber dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yaitu Saryanto dan Prayoga Utomo memaparkan tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah untuk menyamakan persepsi dan memperluas wawasan peserta Bimbingan Teknis. Prayoga Utomo memberikan kesempatan sesi tanya jawab dan mendampingi penyusunan penilaian resiko pada masing-masing unit kerja dan memberikan kesempatan peserta Bimtek SPIP untuk memaparkan



PENTINGNYA MENJAGA HATI

DI BULAN SUCI RAMADHAN

Oleh: Dr. Winarno, S.ST., MH

Puasa itu pada hakekatnya adalah menahan makan dan minum dari fajar sidiq sampai terbenamnya matahari. Puasa menurut tasawuf, bukan hanya menahan makan minum saja. Tapi harus bisa menjaga lisan dan hati dari hal-hal yang bisa merusak bahkan membatalkan pahala puasa. Terdapat lima hal yang bisa membatalkan pahala ibadah puasa, yaitu berbohong, mengadu domba, gibah, bersumpah palsu, dan mengumbar pandangan secara syahwat. Apabila kita sanggup menghindarkan itu, maka kita bisa menjaga pahala puasa kita serta tapi mendapatkan pahala dari Allah SWT. Orang yang selalu menunggu dengan senang akan datangnya bulan Ramadhan yang diwajibkan berpuasa, puasanya akan menambah semangat. Sehingga terjadi peningkatan ibadah, juga dari fisiknya akan sehat. Seperti dalam hadits disebutkan "Berpuasalah engkau, maka akan sehat." Insyaallah orang yang sedang sakit pun dengan melaksanakan puasa sesuai aturan, ia menjadi sehat. Ibadah puasa di bulan suci Ramadan merupakan momentum untuk menempa setiap Muslim agar menjaga hati dalam memerangi hawa nafsu. Ramadhan sebaiknya tak dimaknai sebagai ritual belaka.

Terdapat tiga komponen penting pada diri manusia, yakni hati, akal, dan lisan. Tiga komponen ini akan baik jika dirawat dengan baik. Sebaliknya, ketika tidak dirawat, tentu akan menimbulkan malapetaka dan bencana, baik bagi diri maupun orang lain. Karena itu, setiap manusia penting untuk menjaga ketiganya dari penyakit berbahaya. Penyakit hati adalah menganggap rendah orang lain (*takabbur*), merasa dirinya adalah yang terbaik (*'ujub*), riya, pelit (*bakhl*) hasud, dan lain sebagainya.

Penyakit lisan adalah berdusta, berkata kotor, menipu, mengejek, menghina, menggunjing, bersilat lidah, bertengkar, berdebat secara berlebihan, dan lain sebagainya. Sedangkan penyakit kecerdasan akal adalah percaya diri berlebihan sehingga suka meremehkan, kesombongan intelektual yang menghilangkan *akhlaq al-karimah*, merasa superior dan berkualitas padahal lemah dan tidak mempunyai

apa-apa, dan lain sebagainya.

Imam Abdurrahman al-Shafury dalam kitab 'Nuzhah al-Majalis wa Muntakhab al-Nafais' menjelaskan, kata Ramadhan terdiri dari 5 kata, yakni: ra (*ridwanullah*) berarti keridhaan Allah, mim (*maghfirah*) berarti ampunan-Nya, dhad (*dhimanullah*) berarti jaminan keamanan dari Allah SWT, alif (*ulfah*) berarti kelembutan, dan nun (*nawalullah*) berarti pemberian dari Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: "rubba taalin lil quraani, wal quraanu yalanuhu." Banyak orang yang membaca Alquran, tapi Alquran justru melaknatnya". Ramadhan seharusnya direnungkan sebagai modal membangun karakter (*character building*) dan merevolusi mental.

Ramadhan menjadi momentum mempraktikkan nilai-nilai ideal dalam realitas kehidupan hingga tidak tercipta kesenjangan. Terdapat beberapa cara untuk menjaga hati, yaitu:

1. Pahami dengan benar tentang puasa Ramadhan dengan membaca buku dan bertanya kepada orang yang tahu
2. Tanamkan dalam hati, menjalani ibadah ini adalah sebagai salah satu bentuk kepatuhan kepada Sang Pencipta
3. Jalani dengan ikhlas dan berharap imbalan dari-Nya;
4. Belajar memaafkan kita pasti akan merasa lega dan tenang menjalani puasa
5. Banyak bersedekah
6. Perbanyak ibadah sunah
7. Perbaiki kualitas sholat wajib
8. Belajar rendah hati dan sederhana
9. Selalu merasa bersyukur akan semua nikmat dan karunia dari-Nya. Dengan mengamalkan hal-hal tersebut di atas Insyaallah kita akan menjadi umat Muslim yang lebih baik serta berkualitas dalam menjalankan ibadah.

Sumber:

<https://media.ihram.asia>

id.beritasatu.com

<https://nasional.kompas.com>

<http://khazanah.republika.co.id>

menyebar hingga ke bagian lain wajah, seperti pipi.

Penyebab dan Faktor Risiko Bintitan

Penyebab utama bintitan adalah bakteri stafilokokus. Contoh infeksi akibat bakteri yang dapat memicu bintitan adalah infeksi yang terjadi pada akar bulu mata, kelenjar minyak, dan kelenjar keringat.

Bakteri stafilokokus biasanya hidup pada kulit manusia tanpa menyebabkan penyakit. Namun risiko bintitan akan meningkat apabila kita menyentuh mata dengan tangan yang kotor. Selain itu, terdapat sejumlah faktor risiko lain yang meliputi:

- Menggunakan kosmetik yang sudah kedaluwarsa.
- Tidak membersihkan kosmetik ketika akan tidur.
- Memakai lensa kontak yang tidak steril atau tangan Anda tidak bersih saat memasangnya.
- Mengidap peradangan pada kelopak mata atau blefaritis, terutama tipe kronis. Kondisi ini dapat disebabkan oleh infeksi bakteri atau komplikasi akibat penyakit kulit rosaseae.

Pengobatan Bintitan

Sebagian besar bintitan bisa sembuh dengan sendirinya dalam waktu 7 hingga 20 hari. Bintitan akan sembuh setelah pecah dan mengeluarkan nanah. Meski demikian, jangan pernah memencet atau memecahkan benjolan bintitan sendiri karena dapat memicu penyebaran infeksi. Tunggulah sampai benjolan pecah secara alami.

Terdapat langkah-langkah sederhana yang bisa Anda lakukan untuk mengurangi gejala serta ketidaknyamanan karena bintil tersebut. Beberapa di antaranya adalah:

- Menjaga kebersihan mata, misalnya dengan menghindari pemakaian kosmetik untuk sementara.
- Kompres air hangat selama 5 sampai 10 menit. Mengompres kelopak mata dengan air hangat sebanyak 2-3 kali sehari dapat mengurangi rasa nyeri sekaligus mempercepat kesembuhan.
- Jangan memakai lensa kontak. Hindari lensa kontak sampai bintitan sembuh.
- Analgesik. Anda bisa mengonsumsi analgesik atau obat pereda sakit jika dibutuhkan. Apabila bintitan tidak kunjung sembuh dan rasa nyeri bertambah parah, Anda sebaiknya berobat ke dokter. Langkah penanganan yang umumnya dilakukan adalah mengeluarkan nanah agar tekanan pada mata bisa berkurang.

Meski jarang, penggunaan antibiotik mungkin akan dianjurkan. Terutama jika Anda juga mengalami

komplikasi lain, seperti kalazion (kista yang disebabkan oleh tersumbatnya salah satu kelenjar pada kelopak mata) atau selulitis preseptal (infeksi pada jaringan di sekitar mata).

Cara alami untuk mengatasi penyakit ini bisa dengan menggunakan bawang putih. Bawang putih ini dapat menjadi solusi tepat untuk mengatasinya. Umbi lapis ini memiliki beberapa kandungan alami yang terkandung dalam tiap-tiap getahnya. Bagian yang digunakan untuk mengobati mata bintitan adalah umbi lapisnya. Bahan yang digunakan sangat simple, yaitu cukup dengan sebutir bawang putih yang dicuci bersih dan dikupas. Kemudian potong bagian ujungnya dan poles bagian mata yang bintitan dengan irisan bawang dengan perlahan dan searah. Pada bagian ini perlu kehati-hatian, karena salah-salah bisa mengenai mata. Lakukan berulang ulang pada pagi dan sore, sampai bintitan mengempis.

Pencegahan Bintitan

Menjaga kebersihan mata adalah langkah terpenting agar terhindar dari bintitan. Proses tersebut dapat kita lakukan melalui langkah-langkah sederhana sebagai berikut:

- Jangan menggosok mata. Tindakan ini dapat memicu iritasi dan berpindahnya bakteri ke mata.
- Lindungi mata Anda dengan senantiasa mencuci tangan sebelum menyentuh mata atau memakai kacamata pelindung saat membersihkan rumah agar terhindar dari debu.
- Jika Anda memakai lensa kontak, cuci dan sterilkan sebelum digunakan. Pastikan Anda tidak lupa mencuci tangan sebelum memasangnya.
- Perhatikan kosmetik yang Anda gunakan. Hindari kosmetik yang kedaluwarsa, bersihkan dandanan pada mata sebelum tidur, dan buanglah kosmetik untuk mata yang pernah Anda gunakan sebelum dan sewaktu mengidap bintitan.
- Segera tangani infeksi atau inflamasi pada kelopak mata dengan seksama.

Informasi ini bisa menambah pengetahuan Anda tentang mata Hordeolum atau yang lebih dikenal dengan mata bintitan. Ternyata mata bintitan ini bisa berbahaya jika hanya membiarkannya semakin parah. Rawat selalu kesehatan dan kebugaran mata Anda.

Sumber: www.alodokter.com

CADET PERSONAL DEVELOPMENT CLASS

“Karena Menjadi Pintar Saja Tidak Pernah Cukup”

Oleh : Fry Prasetiati, S.Psi



Di era yang penuh kompetisi dan *disruptif* ini, prestasi akademis yang baik dan penguasaan kemampuan teknis yang unggul adalah hal yang mutlak dimiliki semua orang, termasuk Taruna. Namun ternyata itu saja tidak cukup. Kemampuan teknis yang mumpuni tanpa diimbangi dengan *softskill competency* yang baik, tidak akan membuahkan hasil yang optimal. Berbagai studi yang telah dilakukan menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademis saja. Sebagaimana halnya di dunia pendidikan, kesuksesan seorang Taruna ketika akan memasuki dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh Indeks Prestasi (IP) atau nilai akademik yang baik saja karena ini hanya menunjukkan aspek kognitif dan belum menunjukkan kualifikasi seseorang. Taruna yang memiliki IP bagus, tapi tidak punya integrasi dan daya juang yang tinggi, misalnya, tidak akan mungkin mampu memenangkan persaingan yang berat di dunia kerja. Survey yang dilakukan oleh NACE pada tahun 2002 membuktikan bahwa *softskill* lebih dominan dibutuhkan di dunia kerja dibandingkan dengan



technical skill. Hasil penelitian tersebut mengandung makna bahwa, penguasaan yang baik akan kemampuan teknis saja tanpa dibarengi *softskill competency* yang kuat, tidak akan bisa membawa seorang Taruna pada pencapaian tertingginya. Kedua kemampuan tersebut harus berjalan seiring sejalan, dikuasai secara bersamaan.

Dengan berkaca pada hasil studi di atas, maka Taruna lulusan PIP Semarang diharapkan selain memiliki kemampuan teknis yang unggul, memiliki penguasaan bahasa Inggris yang mumpuni, ia juga diharapkan memiliki kualitas *softskill* yang baik, yang mencakup diantaranya berintegritas tinggi, memiliki inisiatif yang baik, memiliki kecakapan dalam berkomunikasi secara efektif, memiliki daya juang yang tinggi, dan masih



banyak lagi aspek *softskill* lainnya yang perlu untuk dimiliki.

Untuk menghasilkan Taruna yang menguasai *hardskill* dan *softskill* tersebut, maka upaya untuk mengasah *softskill* perlu disinergikan dengan kegiatan belajar mengajar dan juga disinergikan dalam pola pengasuhan Taruna setiap harinya. Setiap pengajar perlu mengakomodir kebutuhan penguasaan *softskill* ini dengan cara menggunakan metode-metode belajar yang dapat mengasah *softskill competency* Taruna, bukan hanya memberikan asupan pada kognitif mereka. Contoh metode belajar yang bisa digunakan berupa diskusi kelompok dengan tema tertentu kemudian menugaskan Taruna untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Metode ini mampu melatih kemampuan komunikasi, inisiatif, dan juga kemampuan berpikir kritis.

Dalam pola pengasuhan Taruna, contohnya, Kegiatan Harian Taruna (KHT) yang dilakukan secara teratur dengan pengawasan yang baik, adalah sebuah upaya untuk menanamkan disiplin dan etos kerja Taruna. Selain itu, organisasi Taruna seperti Staf Komando Resimen Taruna dan Demustar, adalah salah satu wadah yang sangat efektif dalam mengasah *softskill competency* Taruna. Di atas itu semua, sebuah institusi pendidikan hendaknya menanamkan integritas sebagai *softskill* terpenting yang harus dimiliki anak didiknya, melalui pemberian contoh dan teladan oleh para pendidik, pengasuh dan seluruh elemen yang berada di dalam institusi pendidikan tersebut.

Untuk melengkapi upaya mengasah *softskill competency* Taruna, Unit Psikologi sebagai bagian dari Pusat Pembangunan Karakter Taruna, mulai bulan Mei 2018 telah merilis program baru bagi Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, yakni *Cadet Personal Development Class*. Kegiatan ini mengambil format kegiatan kelas bagi Taruna Batalyon I (semester 2) dan Taruna Batalyon II (semester 4). Kelas terbagi menjadi 17 kelas Taruna semester 2, baik DIV maupun DP3 Crash Program, dan 15 kelas Taruna semester IV, sehingga seluruhnya terdiri dari 32 kelas.

Kegiatan *Cadet Personal Development Class* ini mengambil waktu pada sore hari, sebagai salah satu kegiatan ekstra kulikuler Taruna. Tenaga pengajar yang mengisi kelas ini berasal dari luar PIP Semarang, yakni para pengajar yang telah memiliki pengalaman dalam hal pengembangan karakter. Meski mengambil format kegiatan kelas, namun bukan berarti metode pengajaran yang digunakan selalu metode ceramah (*lecturer*). Metode yang digunakan beraneka ragam, mulai dari diskusi, *brainstorming*, penggunaan media audio visual, *game*, drama, maupun *role play*.

Softskill competency yang hendak diasah melalui metode-metode pengajaran tersebut adalah sesuai dengan yang terdapat dalam Buku Pedoman Pola Pengasuhan Taruna di Lingkungan Badan Pengembangan SDM Perhubungan, yakni 7 *softskill* yang diungkapkan oleh NACE (2002) dan 1 *softskill* tambahan yang dirasa sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang yang ingin sukses, yakni Daya Juang, sehingga seluruhnya ada 8 *softskill competency*, yakni sebagai berikut:

1. Integritas
2. Etos Kerja
3. Inisiatif
4. Kerjasama
5. Komunikasi
6. Hubungan Interpersonal
7. Adaptasi
8. Daya Juang

Delapan materi *softskill* ini telah diberikan dalam empat pertemuan yang dilaksanakan di periode Semester Genap lalu, dan kegiatan ini akan dilanjutkan kembali pada periode Semester Ganjil mendatang. Kami berharap program ini dapat terus dijalankan di tahun-tahun yang akan datang, tentu saja dengan berbagai penyempurnaan dalam banyak hal, agar semakin efektif dalam mencapai sasarannya. Berbagai pengembangan perlu terus diupayakan, karena membangun karakter Taruna dan mengasah *softskill competency* mereka adalah sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan konsistensi dan upaya berkesinambungan.

M E N G E N A L MATA HORDEOLUM

Oleh : Dhiana Meilia Siswanti, S.E

Hordeolum internal



Hordeolum Eksternal



Bintitan atau yang dalam bahasa medis disebut Hordeolum adalah kondisi ketika bintil menyakitkan yang mirip jerawat atau bisul tumbuh di tepi kelopak mata. Sebagian besar bintitan hanya muncul pada salah satu mata. Kondisi ini juga umumnya tidak berdampak buruk pada kemampuan penglihatan pengidap. Ingat ya.. kondisi seperti ini bukan dikarenakan sering ngintip ya...

Bintitan biasanya terjadi di kelopak mata bagian luar, tapi terkadang juga bisa muncul di bagian dalam. Bintil yang tumbuh di bagian dalam lebih menyakitkan daripada yang tumbuh di luar.

Berdasarkan tempatnya, penyakit ini dibagi 2 jenis:

- Hordeolum Interna, terjadi pada kelenjar meibom. Pada kondisi ini benjolan mengarah ke konjungtiva (selaput kelopak mata bagian dalam), infeksi terjadi di dalam garis bulu mata.
- Hordeolum Eksterna, terjadi pada kelenjar zeis

dan kelenjar moll. Benjolan nampak dari luar pada kulit kelopak mata bagian luar (palpebra), infeksi terjadi di luar garis bulu mata.

Gejala-gejala Bintitan

Indikasi bintitan mudah terdeteksi dari tumbuhnya benjolan merah yang mirip bisul pada kelopak mata. Gejala-gejala lain yang menyertai kondisi ini meliputi:

- Mata berair.
- Mata atau kelopak mata yang memerah.
- Kelopak mata yang bengkak dan terasa nyeri.
- Munculnya kotoran di sekeliling kelopak mata

Hampir semua kasus bintitan tidak membutuhkan penanganan medis khusus dan bisa sembuh dengan nya sendiri. Meskipun begitu, risiko komplikasi tetap ada. Karena itu, Anda sebaiknya memeriksakan diri ke dokter jika bintitan yang Anda alami tidak menunjukkan tanda-tanda membaik setelah 2 hari dan pembengkakan



and cadets.

We ended our first day by having rehearsal for the opening ceremony, because Ministry of Transportation would attend the opening of ITEO 2018 on STPI Airplane Hangar. We practiced "yel-yel" and the formation to keep our spirit among the borders. Then, we took a rest in cadets' dormitory of STPI. The condition of the dormitory was comforting, clean and quite fresh, but we had to walk through the stairs from the parking site to the 5th floor for female cadets, and 3rd floor for male cadets. It was exhausting but we believed that champions were made through the hardship, and this walking through the stairs was also the hardship we should have as cadets. Then, we took a rest until the next day.

Second day, we started our day by praying and taking a bath. After that, we learnt some of the materials for the competition because some of the materials were not our specialty. Then, we went to the dining room of STPI to take a breakfast and came back to our room to study again. There were calls from the committee to go to the opening ceremony, so we changed our clothes into ITEO shirt and went to the Hangar together to have the ceremony.

After we had the ceremony and took photos, we went back to dormitory to change our clothes into PDH uniforms and yes, we went through the stairs-of-hardship again. But we were maintaining our conditions: mood and brain good because we had to face the next rounds here, in which we had to face stronger opponents. We changed very quick and went to the competitions hall.

There were a little surprise from the committee to all of the participants: there will be impromptu, yet silent rounds. Means that, the participants will never really know the materials or the motions and only given around 30 minutes to prepare it. Also, what they mean by silent round was the round that the adjudicators

cannot give verbal adjudication and announce which team were going to compete to the next round. As for the speech and storytelling contest, the participants had to perform for their 2nd preliminary round. Then, we had our dinner before the announcement of the breaking teams and participants. The debate team proceed until the quarter final and both speech and story telling also proceed to the final round of the ITEO 2018.

Despite the rumor that our delegations are indiscipline, we were very excited for the announcement. Discipline, is important for us because time is very valuable, our delegation always be punctual compare to other delegation. For example, we always stand by 15 minutes before the competition or other activity. That's why we are really proud to be cadet of PIP Semarang. We closed the day by having a good rest after a really tiring day and preparing for the next day competition. We reminded ourselves to be cautious. Cautious, because we might face the stronger opponents in the third day. Thus, we aimed to keep our heads low because we were not sure what were we face after this.

At the third day, both speech and story telling were given impromptu topics on what they were going to tell and speak, and they only had 30 minutes time of preparation. They prepared it seriously and delivered it very well and enchanting. Debate team also passed quarter and semi-final, in which they also proceed to the grand final of ITEO 2018. It was such a new achievement. The motion given for grand final was quite hard, so the adjudicator gave around 2 hours (include rest and eat) to build the case. We didn't even have a chance to take a bath because we had to be serious and gave our best to this round.

After speech and story telling final, the debate team obliged to present the case in front of 8 main adjudicators in which they have experience worldwide debate championship before. In the grand final, we faced STTD Bekasi again. Yes, PIP Semarang had face STTD Bekasi before on the preliminary round and they were such a strong opponent with fluent skill in English and critical thinking. Debate teams ended the cases just before Maghrib and all of the audiences gave both of the teams, story telling finalists, and speech finalists applause as the end of the competition before the announcement at evening.

After that, we went to pray and wait for the car to pick us up to the Hangar to join the closing ceremony and gala dinner. The rest of the cadets already wore their navy blue uniform, but as for us, we didn't have a chance to change our uniform. It was one of our hardships also.

URBAN LOGISTICS & SUPPLY CHAIN MANAGEMENT FOR SPECIALIST WORKSHOP 2018

Oleh: Dr. Winarno, S.ST., MH

Beberapa waktu lalu pada tanggal 02 s/d 04 Mei 2018 penulis mendapatkan Surat Perintah Tugas untuk mewakili PIP Semarang guna mengikuti workshop tentang *Urban Logistics & Supply Chain Management for Specialist Workshop* atau lokakarya tentang logistik perkotaan dan manajemen rantai pasok bagi para spesialis. Maksud dari para spesialis disini yaitu lokakarya ini memang ditujukan dan diperuntukkan bagi para pelaku bidang logistik baik para praktisi industri bidang logistik maupun akademisi yang dibatasi

kualifikasi peserta adalah setingkat manajerial serta sudah memiliki pengetahuan dalam bidang logistik dan manajemen rantai pasok karena materinya adalah berisi perancangan sistem dan pengambilan keputusan strategis terkait manajemen rantai pasok logistik. Kegiatan lokakarya ini yang diselenggarakan di hotel Royal Ambarukmo Jogjakarta. Seperti kegiatan serupa yang pernah diikuti sebelumnya bahwa kegiatan ini diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Ekonomi Bidang Logistik bekerjasama dengan *National University of Singapore (NUS)* dan *Temasek Foundation*

International yaitu sebuah yayasan non profit di Singapura yang berkomitmen dalam pengembangan sumber daya manusia di Asia untuk menuju Asia masa depan yang lebih baik. Para peserta kegiatan ini datang dari berbagai instansi/perusahaan baik Negeri seperti

Dinas Penanaman Modal maupun Dinas Perhubungan Provinsi Jogjakarta, Pemerintah Kota Jogjakarta, PT. Pos Logistik Area Jogjakarta, PT. Angkasa Pura Logistik, KADIN, maupun para pelaku bisnis dan praktisi bidang logistik di Indonesia serta terdapat beberapa peserta dari luar negeri yaitu dari Singapura. Sementara untuk akademisi

dihadiri antara lain dari Universitas Gajah Mada Jogjakarta, Universitas Diponegoro Semarang, Sekolah Tinggi Manajemen Logistik (STIMLOG) dan tentu saja PIP Semarang.

Kegiatan dibuka oleh Walikota Jogjakarta yaitu H. Haryadi Suyuti kemudian langsung diisi materi dari jam 08.00 s/d sore hari jam 17.30 WIB. Pengisi materi adalah dari NUS yaitu Prof. Robert De Souza, beliau merupakan Direktur Eksekutif *The Logistics Institute of Asia Pacific* sekaligus praktisi logistik yang mempunyai reputasi internasional di kawasan Asia Pasifik yang merupakan



ITEO 2018: TOGETHER WE CAN!

By: Syanandia Humanlaristi (531611306246.K)
Widya Vimala Accala (531611206159.T)



Some people spend their entire life wondering how to be successful in life, but never figure it out. And you know that nothing could change experience. The pain you feel today is the strength you feel tomorrow. In every challenge there is an opportunity for growing. One important key to success is self-confidence, and that has brought us to be the winner of ITEO 2018. Our skill and confidence also show as a huge proof that cadets also can speak English very well and also open-minded.

On early morning of May, 3rd of 2018, cadets of PIP Semarang –one from second semester, three from fourth semester, one from seventh semester and two from eight semester took a short flight from Semarang to Soekarno-Hatta Airport for attending Indonesia Transportation English Olympic (ITEO) 2018 on STPI Curug. This event is held by the Ministry of Transportation. ITEO is the greatest competition for all institutes under Human Resources Development on

Transportation Agency. This 2018, ITEO challenged the cadets English skills in three categories, namely Debate Championship, Storytelling Contest, and Speech Contest. In this 2018 ITEO, 26 institutes, consisting of 20 debate teams, 37 storytelling participants, and 38 speech participants, participated with the spirit of fair game. There were four preliminary rounds for debate and two preliminary rounds for each storytelling and speech contest.

Right after we arrived in STPI Curug, both adjudicators and participants joined technical meeting. Yes, it was tiring after a long travel from Semarang, but it didn't make us decrease our spirit and power. After we had lunch, we were splitted by our competitions, one team for debate, two persons for story telling and two persons for speech. The first day was going great, for debate team never defeated by the whole competitors on three rounds since we were preparing the material seriously and the never-ending supports from lecturers



pengembang sistem logistik di Asia. Materi disampaikan dalam bahasa Inggris, interaktif dan diskusi semua dilakukan dalam bahasa Inggris, dimaklumi kenapa peserta adalah setingkat manajerial karena harus mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris serta menguasai istilah-istilah logistik. Materi yang disampaikan adalah:

1. *Designing supply chain strategic that matter and fit* (mendesain strategi rantai pasok yang sesuai dan cocok dengan masalah perkotaan);
2. *How supply chain may be governed* (bagaimana rantai pasokan dapat diatur);
3. *Logistics challenges* (tantangan-tantangan bidang logistik);
4. *The role of infrastructure in achieving leadership* (peran infrastruktur dalam mencapai kepemimpinan);
5. Permainan logistik (*think log.*) dan interaktif; dan
6. *The big ideas in urban logistics* (ide-ide besar dalam logistik perkotaan).

Jumlah peserta yang diundang dibatasi hanya sekitar tiga puluh orang maka setiap peserta diwajibkan untuk melakukan interaktif bisa berupa pertanyaan, rangkuman materi ataupun berbagi pengalaman tentang permasalahan terkait logistik yang dihadapi. Sesi ini sangat menarik karena para peserta sebagian besar adalah para manajer/kepala cabang sehingga kasus per kasus yang ditampilkan begitu nyata, sebagai contoh bagaimana seorang Kepala cabang PT. Pos logistic yang bercerita bagaimana pengalamannya melakukan transformasi bisnis di PT. Pos dengan memanfaatkan sistem *e commerce* atau kegiatan bisnis berbasis elektronik untuk merubah paradigma PT. Pos yang kuno dan konvensional menjadi modern dan efisien misalnya menggunakan sistem pelacakan/

tracking terhadap kiriman pos kilat maupun rencana menggunakan *bar code* dalam sistem pembayaran elektronik di semua gerai kantor PT. Pos di Indonesia. Selain itu banyak permasalahan yang disampaikan oleh pelaku usaha logistik terutama terkait kebijakan pemerintah dalam mengeluarkan regulasi tentang logistik karena masih terdapat ego sektoral sebagai contoh Kementerian perdagangan, Kementerian Keuangan, bahkan Kementerian Perhubungan juga ikut mengeluarkan regulasi terkait bidang logistik hal ini menjadi pekerjaan rumah pemerintah untuk dipecahkan.

Pada sesi permainan adalah sesi yang paling menarik menurut penulis karena para peserta dibagi per kelompok pada tiap kelompok masih dibagi sub kelompok, permainan menyerupai monopoli tetapi sudah dimodifikasi dengan konten logistik. Tiap kelompok yang terbagi dalam sub kelompok mendapat tugas menyalurkan logistik di daerah perkotaan yang padat dan penuh rintangan kemacetan lalu lintas serta berbiaya tinggi dalam operasional kegiatannya. Cukup rumit memang, akan tetapi justru para peserta belajar secara praktis tentang manajemen strategis kebijakan logistik dengan keadaan di lapangan yang dinamis. Pada akhir sesi setiap perwakilan kelompok menyampaikan pelajaran yang sudah didapatkan dari permainan tersebut kebetulan penulis juga mendapat kesempatan memaparkan hasil permainan. Dari kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rupanya paradigma sudah bergeser dari responsif pelanggan menjadi efisiensi pelanggan, artinya responsif terhadap kebutuhan pelanggan adalah benar akan tetapi memakan biaya lebih sedangkan efisien terhadap pelanggan dapat memangkas biaya yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada misalnya pemasaran berantai dengan sistem *e commerce* seperti yang dilakukan perusahaan multi jasa raksasa terbesar di dunia dari Cina yaitu Xiaomi, Lazada maupun Alibaba yang berhasil mengubah wajah dunia bisnis logistik konvensional.



EMPAT WARNA DASAR PASPOR DI DUNIA

Oleh: Sabtuti Martikasari, S.Hum

Di bulan Mei ini taruna semester 4 sudah mulai mengurus berkas-berkas untuk melakukan praktek laut/darat. Beberapa perusahaan sudah melakukan rekrutmen cadet sejak beberapa bulan sebelumnya. Selain Buku Pelaut, salah satu berkas yang harus disiapkan adalah Paspot. Berbicara mengenai paspor, tahukah anda bahwa hanya ada 4 warna dasar Paspot di dunia?

Mungkin tak banyak yang tau atau menyadari bahwa hanya ada empat warna dasar paspor di dunia. Masing-masing negara memiliki alasan tersendiri untuk memilah salah satu dari warna ini untuk sampulnya.

Paspot Merah

Ini adalah warna yang paling umum. Paspot dengan sampul merah sering dipilih oleh negara-negara dengan sistem komunis. Warga negara Slovenia, Cina, Serbia, Rusia, Latvia, Rumania, Polandia, dan Georgia memiliki paspor merah.

Negara anggota Uni Eropa, kecuali Kroasia, juga menggunakan paspor merah anggur dan nuansa merah lainnya. Negara-negara yang tertarik untuk bergabung dengan Uni Eropa, seperti Turki, Makedonia, dan Albania, mengubah warna paspor mereka menjadi merah beberapa tahun yang lalu. Komunitas Andes, sebuah organisasi yang terdiri dari negara-negara Amerika Selatan seperti Bolivia, Kolombia, Ekuador, dan Peru juga memiliki paspor merah anggur.

Paspot Biru

Ini adalah warna paling umum berikutnya. Sampul biru melambangkan "dunia baru". 15 negara Karibia memiliki paspor biru.

Di blok negara-negara Amerika Selatan, paspor biru melambangkan hubungan dengan sebuah serikat pekerja Mercosur. Brasil, Argentina, dan Paraguay termasuk di dalamnya. Venezuela terkecuali di sini, warganya memiliki paspor merah. Paspot warga AS diubah menjadi biru hanya pada tahun 1976.



Paspot Hijau

Sebagian besar negara Muslim memiliki paspor hijau. Contohnya Maroko, Arab Saudi, dan Pakistan. Hijau dianggap sebagai warna favorit Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan merupakan simbol alam dan kehidupan.

Warga sejumlah negara Afrika Barat, misalnya Burkina Faso, Nigeria, Niger, Pantai Gading, dan Senegal, juga memiliki dokumen perjalanan yang memiliki berbagai corak hijau. Warna hijau menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam ECOWAS (Komunitas Ekonomi di Afrika Barat). Indonesia sendiri menggunakan paspor berwarna hijau.

Paspot Hitam

Paspot yang paling langka adalah yang memiliki sampul hitam. Paspot ini dapat ditemukan di beberapa negara Afrika seperti Botswana, Zambia, Burundi, Gabon, Angola, Chad, Kongo, Malawi dan lainnya. Warga negara Selandia Baru juga memiliki paspor bersampul hitam, karena warna hitam adalah warna nasional negara tersebut.

Sumber: www.kiblat.net

Sajadah Bukanlah Pembatas

Oleh : Dhiana Meilia Siswanti, S.E



Sajadah adalah salah satu perlengkapan sholat yang pasti tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari umat muslim di dunia. Kebanyakan masyarakat kita beranggapan bahwa menjalankan ibadah sholat akan lebih nyaman jika menggunakan sajadah. Kecuali jika melaksanakan ibadah sholat di masjid yang insya Allah sudah terjamin kesucian tempatnya. Namun sudah banyak dari masjid-masjid menggunakan karpet-karpet yang berfungsi ganda sebagai sajadah. Sajadah memang erat kaitannya dengan kesucian tempat sholat. Sehingga sebagian besar umat muslim selalu menggunakan sajadah, khususnya ketika berada di luar masjid.

Namun masalahnya adalah seringkali jama'ah salah kaprah dalam menyikapinya. Garis pembatas dalam karpet itu bukanlah pembatas jarak shaf ataupun pembatas "daerah kekuasaan" antara satu jama'ah dengan jama'ah lain. Karena postur tubuh seseorang dengan orang lain tentunya berbeda. Padahal sudah dijelaskan bahwa lurus dan rapat shaf dalam sholat adalah salah satu keutamaan sholat berjama'ah. Karena syetan akan mengisi jarak antara jama'ah satu dengan jama'ah lain, yang renggang.

Dibandingkan dengan kaum adam, muslimah, seringkali para Ibu, lebih rajin membawa sajadah. Sekilas, ini menunjukkan hal yang positif, namun sebenarnya justru menimbulkan masalah yang bisa

digolongkan cukup fatal. Mengapa demikian?

Sajadah yang dianggap benda wajib dalam pelaksanaan salat, membuat para produsen terus mengembangkan berbagai desain, motif, dan ukuran sajadah yang kian menarik konsumen. Ada sajadah yang berukuran sangat kecil, bahkan ada yang sangat besar. Sajadah ukuran besar harusnya bisa dipakai untuk salat dua orang, tapi digunakan oleh satu orang karena memang setiap orang sudah membawa sajadah masing-masing.

Ini menyebabkan jarak antara satu jama'ah dengan jama'ah lainnya terlalu renggang. Kerenggangan shaf ini juga menimbulkan ketidakrapihan barisan, tidak lurus., bukankah kita harus merapatkan barisan dalam salat?

"Dulu kami (para sahabat) merapatkan antara pundak-pundak dan kaki-kaki kami (dalam salat)," (Hadis Shahih Bukhari dari riwayat sahabat Anas).

"Rapatkan shaf kalian, luruskan pundak-pundak, tutup kerenggangan jarak kalian, lemah lembutlah terhadap saudara-saudara kalian dan jangan biarkan syaitan menyelip di antara renggang shaf kalian," (Sunan Abu Daud dengan sanad shahih).

Menurut hadis tersebut, yang dimaksud dengan merapatkan barisan adalah dengan cara merapatkan pundak dan kaki dengan posisi garis yang sama (lurus). Namun, pada kenyataannya, fenomena yang kerap terjadi justru yang dirapatkan adalah sajadah, bukan pundak maupun kaki. Mengingat sajadah yang banyak digunakan saat ini berukuran besar, sehingga shaf menjadi renggang luar biasa saat salat berjamaah.

Selain kerenggangan shaf, sajadah terlalu lebar juga dapat merenggut hak orang lain untuk turut berjamaah. Beberapa kaum ibu kembali ke rumah lantaran masjid sudah penuh, ketika akan melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan lalu, karena shafnya terlalu renggang, banyak space yang terbuang sia-sia. Padahal, seharusnya jika barisannya rapat bisa diisi dengan lebih banyak orang.

Sungguh luar biasa trend sebuah sajadah, sebuah alas ibadah yang justru memisahkan jama'ah. Masalah ini memang sebuah masalah klasik yang bahkan sudah sering saya temui sejak kecil di masjid dekat rumah. Namun sampai saat ini belum juga ada solusi untuk mengatasi masalah ini. Solusi yang ditawarkan dalam hadis di atas adalah dengan berbicara secara lembut kepada jama'ah lain untuk merapatkan shaf.

Hal itu tentu harus kita lakukan, namun tak bisa sendiri. Karena sendiri dalam kerja ini ibarat satu batang lidi, yang tak lebih mampu menjangkau daun-daun gugur di bawah sebuah pohon rindang, jika dibandingkan dengan sekumpulan lidi yang kokoh.

Marisaling membantu, mengingatkan, menegakkan aqidah dan syariat Islam. Termasuk mengenai kerapatan shaf salat yang kini hampir terlupakan karena trend design dan ukuran sajadah, sebuah alas untuk ibadah.

Anjuran Menyambung Shaf dan Ancaman Memutuskannya

Banyak nash dari hadits Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam- yang menganjurkan kita agar kita meluruskan dan merapatkan shaf, bahkan beliau juga telah mengancam orang yang memutuskannya dengan ancaman yang keras.

1. Dari sahabat 'Abdullah bin 'Umar -radhiallahu Ta'ala 'anhuma- beliau berkata: Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda:

الْمَلَائِكَةُ يَنْظُرُونَ تَصَفُّونَ فَلَمَّا صَفَّوْكُمْ أَقْبَمُوا وَمَنْ لَمْ يَنْظُرْ أَنْ تَنْظُرُوا وَلَا أَخَوَانَكُمْ بِيَدَيْهِ وَلْيُؤْمَرُوا الْخَلْلَ وَسُئُوا وَحَلَّ عَنْ اللَّهِ قُطْعَةً صَفًّا قَطَعَ مِنَ اللَّهِ وَصَلَّةً صَفًّا وَصَلَّ

"Luruskan shaf-shaf kalian karena sesungguhnya kalian itu bershaf seperti shafnya para malaikat. Luruskan di antara bahu-bahu kalian, isi (shaf-shaf) yang kosong, lemah lembutlah terhadap tangan-tangan (lengan) saudara kalian dan janganlah kalian menyisakan celah-celah bagi setan. Barangsiapa yang menyambung shaf, niscaya Allah akan menyambungnya (dengan rahmat-Nya) dan barangsiapa yang memutuskannya, maka Allah akan memutuskannya (dari rahmat-Nya)".

Imam Abu Dawud As-Sijistany -rahimahullah- berkata ketika menjelaskan sabda Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam-, "Makna sabdanya: ["Lembutilah tangan-tangan (lengan) saudara kalian"] (adalah) apabila ada seorang yang datang menuju shaf, lalu ia berusaha masuk, maka seyogyanya setiap orang melembutkan (melunakkan) bahunya untuknya sehingga ia bisa masuk shaf".

Jika menutup celah yang renggang saja merupakan perkara yang sangat dianjurkan, apalagi jika itu merupakan kekosongan dan kerenggangan yang sangat lapang di antara satu jama'ah dengan jama'ah lainnya -sebagaimana yang terlihat di banyak masjid di tanah air-, maka ini tentu lebih dianjurkan bahkan diperintahkan.

2. A'isyah -radhiallahu Ta'ala 'anha- berkata, Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda:

الْجَنَّةُ فِي بَيْتَالَةِ رَبِّي دَرَجَةً بَيْنَ اللَّهِ وَرَفَعَهُ فَرَجَةً سَدَّ مَنْ

"Barang siapa yang menutupi suatu celah (dalam shaf), niscaya Allah akan mengangkat derajatnya

yang digunakan adalah Khalik. Khalik dikenal masyarakat Indonesia dengan sebutan untuk Tuhan pencipta alam semesta, yaitu Allah SWT. Pengibaratkan kolak itu menunjukan agar masyarakat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain nama, bahan-bahan kolak pun memiliki arti tidak kalah filosofi. Seperti pisang, bahan paling umum digunakan sebagai isian kolak adalah pisang kepok. Kata kepok ini merujuk pada kapok, mengartikan bahwa masyarakat harus kapok atau jera dalam berbuat dosa dan segera bertobat kepada Allah SWT. Sedangkan bahan lain sering digunakan kolak adalah ubi. Ubi sering dikenal dengan nama telo pendem pada waktu itu merujuk pada makna bahwa masyarakat harus mengubur kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat, sehingga bisa melanjutkan hidup dengan jalan penuh ridho Allah SWT.

Awalnya kolak ini disajikan pada bulan Syaban, atau satu bulan sebelum memasuki Ramadhan. Pada bulan Syaban, umat Muslim diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai wujud ketakwaan menjelang bulan penuh berkah. Tapi ternyata tradisi mengkonsumsi kolak berlanjut ke bulan Ramadhan sebagai kudapan buka puasa.

Hingga saat ini kudapan manis bersantan ini begitu populer di bulan Ramadhan. Bahkan sekarang kudapan ini bukan hanya tradisi orang Jawa, beberapa daerah bahkan negara di Asia Tenggara pun memiliki makanan sejenis hampir sama dengan kolak. Kolak tidak hanya menjadi tradisi orang pulau Jawa, seperti di Padang ada bubur kampiun, hampir mirip kolak, hanya saja kampiun seperti bubur.

Meski dengan isian dan variasi yang berbeda, kudapan dengan bahan praktis telah mendapatkan inovasi-inovasi sesuai selera masing-masing tempat dan individu ini tetap saja membuat umat Muslim teringat dengan asal mulanya yang merujuk pada keberadaan Allah SWT dan kita juga bisa belajar untuk mengamalkan makna yang terkandung di dalamnya untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta. Tak hanya itu, kolak pisang juga memiliki segudang manfaat bagi kesehatan. Berikut beberapa diantaranya:

Kaya nutrisi

Dalam sebuah pisang yang panjangnya 7 inch dan berat 126 gram, terdapat 400 miligram potassium (10% dari takaran yang disarankan), 14,8 gram gula, dan 1 gram protein. Selain itu juga mengandung Vitamin C sebanyak 16% dari kebutuhan sehari-hari, sedangkan Vitamin B6 sebesar 20% dari yang disarankan.



Baik untuk jantung dan syaraf

Kandungan potassium dalam pisang amat baik untuk kesehatan jantung dan syaraf. Potassium berguna untuk menjaga gerak otot dalam berbagai kinerja organ tubuh, seperti memompa jantung dan proses pencernaan. Penelitian dari American Heart Association menyebutkan, kurang asupan potassium dapat menimbulkan tekanan darah tinggi dan resiko stroke meningkat.

Kesehatan ginjal dan tulang

Lagi-lagi, khasiat yang satu berkat kandungan potassium dalam pisang. Potassium bermanfaat menekan pembuangan protein lewat urin, sehingga meminimalisir resiko terbentuknya batu ginjal. Pembuangan protein yang terus ditekan juga mampu meminimalisir hilangnya kalsium dalam tubuh yang bias menyebabkan osteoporosis. Fakta ini diutarakan dalam penelitian oleh University of Maryland Medical Center, Amerika Serikat.

Memperbaiki mood

Mengonsumsi pisang bisa mendorong Anda agar tetap ceria. Pisang mengandung tryptophan, zat yang membantu pembentukan serotonin, hormon yang memberi efek menenangkan dalam otak. Kolak pisang juga sangat baik untuk dikonsumsi oleh mereka yang menderita anemia. Hal ini disebabkan oleh adanya nutrisi di dalam pisang yang bisa merangsang produksi hemoglobin dalam darah sehingga bisa mengatasi anemia.

Kaya serat

Satu buah pisang memiliki serat sebanyak 16% dari total kandungan serat yang dibutuhkan oleh tubuh. Serat atau fiber berfungsi untuk melancarkan pencernaan, serta mengurangi resiko jantung coroner dan diabetes serta mencegah datangnya sembelit, penyakit yang kerap muncul saat bulan puasa tiba.

Sumber : www.republika.co.id

Kolak Sebagai Isyarat Untuk Selalu Mengingat Allah

Oleh : Dhiana Meilia Siswanti, SE

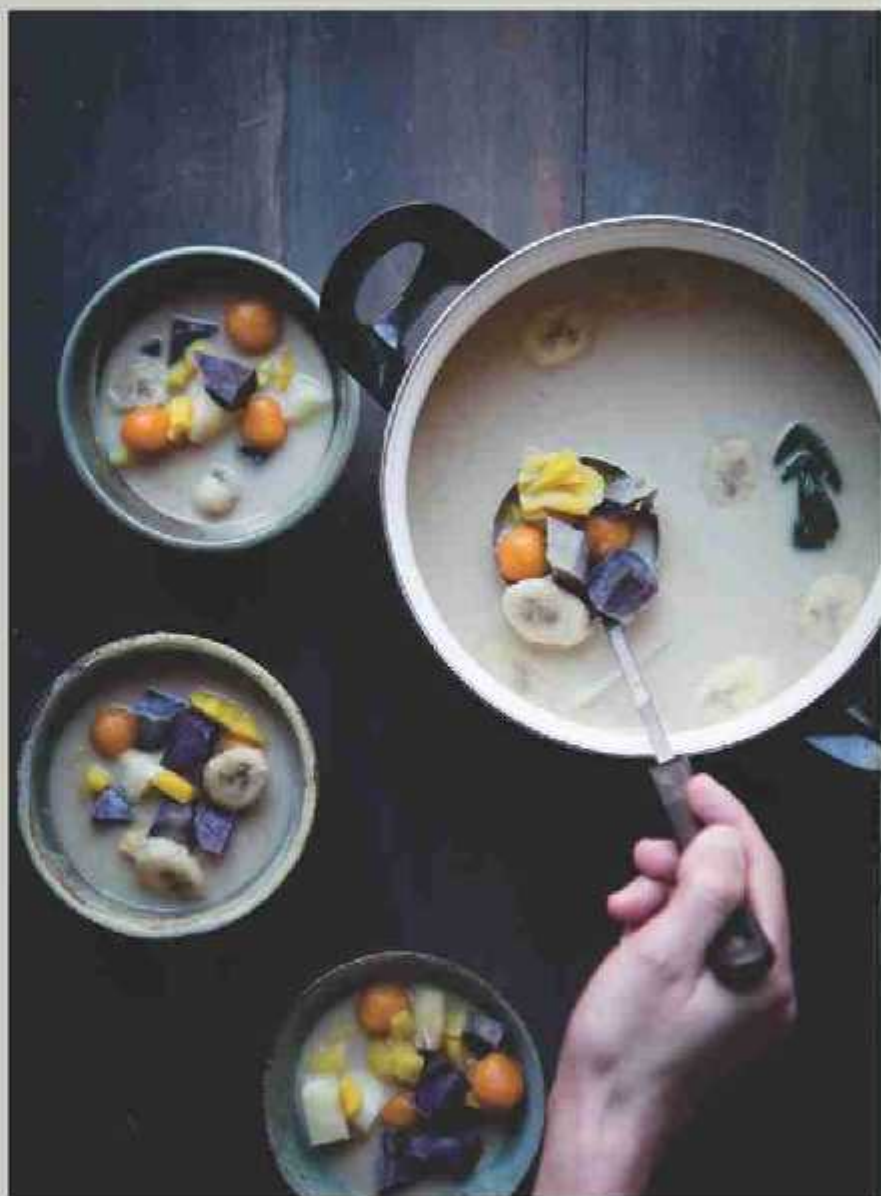
Waktu berbuka jadi momen yang ditunggu-tunggu bagi umat muslim yang menjalankan ibadah puasa Ramadan. Biasanya, di meja makan sudah tersaji aneka makanan dan minuman untuk berbuka.

Bahkan jenisnya lebih banyak dan terasa lebih spesial dibandingkan hari-hari biasanya. Ya kan?

Sebab minuman tentu jadi hal pertama yang bakal disantap saat buka puasa. Berbagai jenis minuman pun bisa dipilih sebagai pembuka puasa. Diantaranya adalah Kolak pisang menjadi minuman paling favorit saat puasa. Nggak heran deh, selain bisa bikin sendiri di rumah, kamu juga bisa menemui jenis-jenis minuman ini dijual di pinggir jalan saat bulan Ramadan. Mau diminum panas atau pun dingin sama-sama nikmat deh. Rasa manisnya berasa menghilangkan dahaga setelah seharian berpuasa. Banyak minuman, ada beberapa minuman yang jadi favorit di Indonesia saat berbuka. Namun kolak tetap menjadi Ta'jil yang populer setiap datangnya bulan puasa hingga saat ini.

Tapi sebenarnya bagaimana awal mula kolak itu? Apakah benar kudapan ini asli Indonesia? Setelah menelusuri lebih dalam, kolak ini merupakan salah satu media penyebaran Islam di Indonesia, khususnya pulau Jawa. Masyarakat Jawa pada masa itu belum mengenal Islam dengan baik, sehingga para ulama mencoba berembuk untuk menetapkan satu cara sederhana agar masyarakat dapat memahami agama Islam.

Cara mudah dan sederhana akan lebih dipahami oleh masyarakat Indonesia pada



waktu itu sepertinya berhubungan dengan makanan, dengan begitu para ulama sepakat memberikan kolak sebagai media penyebaran Islam. Penamaan makanan yang biasanya terbuat dari pisang atau ubi, gula aren, dan santan ini juga tidak sembarangan, ada filosofi sendiri pada setiap elemen kolak.

Kata kolak sendiri memiliki arti begitu dalam, rujukan nama

karenanya dan akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di dalam surga”.

Janji yang demikian besarnya, tentunya tidak diberikan kecuali kepada orang yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengamalkan sunnah Rasulullah-Shallallahu 'alaihi wasallam- di saat manusia banyak yang meninggalkannya dan melalaikannya, bahkan terkadang diingkari. Demikian pula orang yang menolong saudaranya dalam melaksanakan sunnah ini dengan melunakkan bahunya agar saudaranya bisa masuk ke dalam shaf dan tidak terhalang, wajar jika ia disebut sebagai “orang yang terbaik akhlaknya”.

3. Nabi-Shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda:

مِنْ أَجْرِ الْأَعْظَمِ خُطْوَةٌ مِنْ وَمَا الصَّلَاةُ فَمَنْ مَنَّاكَبَ إِلَيْكُمْ خَيْرٌ كُمْ
فَتَدَا الصَّفَّ فِي فُرْجَةٍ إِلَى رَجُلٍ مَشَاهَا خُطْوَةٌ

“Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling lembut bahunya dalam sholat. Tak ada suatu langkahpun yang lebih besar pahalanya dibandingkan langkah yang dilangkahkan menuju celah dalam shaf, lalu ia menutupinya”.

Perintah Meluruskan dan Merapatkan Shaf

Hadits-hadits yang menganjurkan kita untuk meluruskan dan merapatkan shaf dan juga ancaman bagi orang yang memutuskan shaf dengan cara membuat celah antara bahunya dengan bahu saudaranya, maka wajarlah jika Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam- memerintahkan hal tersebut demi menekankan pentingnya meluruskan dan merapatkan shaf serta bahaya memutuskan shaf.

1. Dari sahabat 'Abdullah bin Mas'ud -radhiyallahu anhu- berkata: Rasulullah-shallallahu alaihi wasallam- bersabda:

قُلُوبُكُمْ فَتَخْتَلِفُ فَتُخَلَّفُوا وَلَا اسْتَوُوا

“Luruslah kalian dan jangan kalian berselisih. Lantaran itu, hati-hati kalian akan berselisih”.

Perhatikan bagaimana Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam- mengancam orang yang berselisih dalam mengatur shaf, satunya maju sedikit dan satunya lagi agak ke belakang. Inilah yang dimaksud berselisih dalam hadits ini.

2. Dalam hadits lain beliau - Shallallahu 'alaihi wasallam- bersabda:

قُلُوبُكُمْ بَيْنَ اللَّهِ لِيُخَالِفَنَّ أَوْ صُفُوفُكُمْ تَمُوتُونَ



“Kalian akan benar-benar meluruskan shaf, atau Allah benar-benar akan membuat hati-hati kalian berselisih”.

Seseorang tidak akan mampu meluruskan shafnya jika ia tidak merapatkan barisannya. Karenanya Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam- memerintahkan hal itu dalam sebuah hadits dari:

3. Anas bin Malik -radhiyallahu Ta'ala 'anhu- bercerita, “Sholat telah didirikan (telah dikumandangkan iqomah), lalu Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wasallam- menghadapkan wajahnya kepada kami seraya bersabda:

ظَهَرَ بِي وَرَأَى مِنْ أَرَأَيْكُمْ لِيَأْنِي وَقَرَأْتُ صُفُوفَكُمْ أَتَمُّوا

“Tegakkanlah shaf-shaf kalian dan rapatkan karena sesungguhnya aku bisa melihat kalian dari balik punggungku”.

Meluruskan shaf dan merapatkannya sangat diperhatikan oleh Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wasallam- dan para sahabat beliau, sehingga tak heran jika beliau mengingatkan dan memerintahkannya dalam hadits-haditsnya. Bahkan meluruskan shaf merupakan salah satu jalan menyempurnakan dan menegakkan sholat, sedangkan menyempurnakan dan menegakkan sholat merupakan kewajiban. Seorang tak boleh mengurangi kesempurnaan dengan merenggangkan shaf.

Tata Cara meluruskan dan Merapatkan Shaf

Jika seseorang mau menilik dan meneliti hadits-hadits Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam-, maka ia akan menemukan di dalamnya permata berharga bagi para pencinta sunnah, mata air yang menyejukkan hati dan penawar bagi hati yang sakit. Tak ada suatu kemaslahatan apapun, kecuali beliau telah jelaskan, dan sebaliknya tak ada satu mudhorotpun yang akan membahayakan diri seseorang, kecuali beliau telah ingatkan.

Di antara kemaslahatan tersebut adalah tata cara meluruskan shaf. Kemudian tak mungkin beliau memerintahkan dan mewajibkan sesuatu, kecuali beliau pasti telah menjelaskan tata cara dan kaifiyahnya kepada para sahabatnya. Tata cara meluruskan dan merapatkan shaf ini telah dipraktikkan oleh para sahabat setelah mereka dibimbing langsung oleh Nabi mereka -Shallallahu 'alaihi wasallam-. Maka sekarang mari kita biarkan salah seorang sahabat yang mulia yang bernama Anas bin Malik -radhiyallahu Ta'ala 'anhu- yang menerangkan tata cara dan kaifiyah meluruskan dan merapatkan shaf di zaman Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam-. Anas bin Malik berkata:

تَقَعُنْ ذَهَبْتَ وَلَوْ، يَقْدِمُ وَقْتَهُ صَاحِبُهُ بِمَنْكَبٍ مَنكَبُهُ يَلْزِقُ أَحَدُنَا رَأْسَهُ لَقَدْ
شُغِرَ مِنْ بَعْدِ كَاتِهِ أَحَدُهُمْ تَقْرَى الْيَوْمَ ذَلِكَ

“Dulu, salah seorang di antara kami menempelkan bahunya dengan bahu teman di sampingnya serta kakinya dengan kaki temannya. Andaikan engkau lakukan hal itu pada hari ini, niscaya engkau akan melihat mereka seperti bagal yang liar”.

Apa yang dikatakan oleh Anas -radhiyallahu Ta'ala 'anhu- adalah benar. Andaikan kita terapkan petunjuk Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam- dan para sahabatnya dalam merapatkan shaf, niscaya kita akan melihat orang di samping kita bagaikan cacing kepanasan, tidak rela jika kakinya ditemplei oleh kaki saudaranya, bahkan marah dan buruk sangka kepada hamba Allah yang taat. Alangkah buruknya orang jenis ini, semoga Allah tidak memperbanyak jumlahnya.

Busayair bin Yasar Al-Anshory pernah berkata, “Tatkala Anas datang ke Madinah, maka ada yang bertanya kepadanya: “Apakah yang anda ingkari pada kami sejak hari engkau mengenal Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam-?”. Maka beliau berkata: [“Aku tak mengingkari (kalian), kecuali karena kalian tidak menegakkan shaf”].”

Syaikh Masyhur Hasan Salman -hafizhohullah- berkata dalam mengomentari atsar di atas, “Demikianlah kondisi kebanyakan orang di zaman kita ini. Andaikan hal itu dilakukan di hadapan mereka, maka mereka akan lari laksana keledai liar. Sunnah ini di sisi mereka berubah seakan-akan menjadi suatu bid'ah (ajaran baru) -na'udzu billah-. Semoga Allah menunjuki mereka dan membuat mereka merasakan manisnya sunnah”.

Apa yang dikatakan Anas dalam Atsar di atas memperjelas bagi kita bahwa tata cara tersebut telah mereka lakukan sejak zaman Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, bukanlah merupakan hasil ijtihad mereka, bahkan merupakan hasil pemahaman mereka terhadap

sabda-sabda Nabi mereka -Shallallahu 'alaihi wasallam- yang memerintahkan serta mewajibkan meluruskan dan merapatkan shaf. Praktek mereka merupakan tafsiran dan manifestasi dari perintah Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam- kepada mereka dalam meluruskan dan merapatkan shaf. Maka janganlah anda yang tertipu dengan orang yang menyatakan bahwa perkara ini bukanlah wajib, apalagi sampai mengingkarinya dan menyatakannya sebagai akhlaknya orang-orang yang tak berakhlak.

Al-Hafizh -rahimahullah- berkata ketika mengomentari atsar Anas di atas, “Pernyataan ini memberikan faedah bahwa perbuatan (para sahabat) tersebut telah ada sejak zaman Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam-. Berdasarkan hal ini, maka sempurnalah pengambilan hujjah yang menjelaskan maksud menegakkan shaf dan meluruskannya”.

Maka batillah pendapat orang yang menyatakan bahwa menempelkan bahu dengan bahu, kaki dengan kaki dan lutut dengan lutut ketika merapatkan shaf merupakan perkara baru. Syaikh Nashir Al-Albany -rahimahullah- berkata dalam menyanggah mereka, “Sungguh telah ada sebagian penulis di zaman ini yang mengingkari menempelkan (kaki) seperti ini dan menyangka bahwa itu adalah model baru (bid'ah) atas contoh yang ada dan bahwa di dalamnya terdapat sikap keterlaluhan dalam menerapkan sunnah. Dia telah menyangka bahwa yang dimaksudkan dengan menempelkan adalah anjuran untuk menutupi celah shaf, bukan hakekat menempel. Ini merupakan ta'thil (peniadaan) terhadap hukum-hukum 'amaliyah yang persis menyerupai peniadaan sifat-sifat Ilahiyah. Bahkan ini lebih jelek dibandingkan itu, karena rawi menceritakan tentang perkara yang disaksikan, terlihat oleh mata kepalanya, yaitu menempelkan. Sekalipun demikian ia masih tetap berkata: [“Bukanlah yang dimaksudkan hakekat menempelkan”] Wallahul musta'an”.

Benar apa yang dikatakan oleh Syaikh Al-Albany bahwa menempelkan kaki, bahu dan lutut merupakan sunnah Nabi. Adapun beralasan dengan ketidakmampuan dan keengganan sebagian orang melaksanakannya, bukanlah hujjah dalam menggugurkan sunnah Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam-, sebab kenyataannya cara tersebut bisa dikerjakan. Adapun orang yang enggan karena merasa sempit dadanya ketika ditemplei kakinya oleh kaki saudaranya, maka tak bisa dijadikan hujjah. Jika ada sebagian orang tak mampu menempelkan kakinya karena pada kakinya ada sifat kurang sempurna, maka bertaqwalah semampunya. Artinya, berusaha lakukan semampunya dan jika dia tetap tidak bisa, maka dia telah mendapat udzur.



Sekali lagi kami katakan bahwa meluruskan dan merapatkan shaf merupakan sunnah Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam- kepada para sahabat dan umat beliau yang telah disaksikan oleh Anas bin Malik radhiyallahu Ta'ala 'anhu. Bahkan bukan hanya beliau (Anas), bahkan cara ini disaksikan oleh semua sahabat yang sholat di belakang beliau. Coba dengarkan dengan baik penuturan seorang sahabat yang mulia yang bernama Nu'man bin Basyir -radhiyallahu Ta'ala 'anhu-, beliau menuturkan realita yang terjadi di zaman Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam-, “Aku melihat seorang laki-laki menempelkan bahunya dengan bahu temannya, lututnya dengan lutut temannya, dan mata kakinya dengan mata kaki temannya”.

Syaikh Husain bin Audah Al-Awayisyah berkata, “Dipahami dari pembahasan lalu bahwa meluruskan dan merapatkan shaf maksudnya adalah: 1-Seorang yang sholat menempelkan bahunya dengan bahu temannya, kakinya dengan kaki temannya, lututnya dengan lutut temannya dan mata kakinya dengan mata kaki temannya”. 2- Menjaga kesejajaran antara bahu-bahu, leher-leher dan dada. Tak ada leher yang berada di depan leher lainnya, tak ada bahu di depan lainnya dan tak ada dada di depan dada lainnya. Nabi -Shallallahu 'alaihi wasallam- sungguh telah bersabda, “Janganlah dada kalian berselisih, lantaran itu, hati kalian akan berselisih”.

Demi tersebarannya sunnah ini, maka kami anjurkan kepada para imam masjid agar meluruskan dan merapatkan shaf, serta berjalan memeriksa shaf yang masih renggang dan belum rapat, sebagaimana hal ini telah dilakukan oleh manusia yang terbaik, Nabi Muhammad -Shallallahu 'alaihi wasallam-.

Dari sahabat Nu'man bin Basyir -radhiyallahu anhu- berkata:

بِهَا يُسَوَّى كَأَمَّا حَتَّى صَلَّوْهُنَا يُسَوَّى وَمَسَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانِ
فَرَأَى يُكْبِّرُ كَأَنَّ حَتَّى قَامَ يَوْمًا خَرَجْتُ عَنْهُ عَقْلًا فَدَأَانَا أَيْ حَتَّى الْخِذَاخِ
اللَّهُ يُخْبِتُنْ أَوْ صَلَّوْهُنَا لِنَسُوْرُ! اللَّهُ عِبَادَ فَقَالَ الصَّفُّ مِنْ صَدْرَةِ نَبَاتِهَا رَحَلَا
وَجَوْهَكُمْ بَيْنَ

“Dulu Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wasallam- meluruskan shaf kami sehingga seakan beliau meluruskan anak panah (ketika diruncingkan, pen), sampai beliau menganggap kami telah memahaminya. Beliau pernah keluar pada suatu hari, lalu beliau berdiri sampai beliau hampir bertakbir, maka tiba-tiba beliau melihat seseorang yang membusungkan dadanya dari shaf. Maka beliau bersabda, [“Wahai para hamba Allah, kalian akan benar-benar akan meluruskan shaf kalian atau Allah akan membuat wajah-wajah kalian berselisih”].”